



PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

**(Studi Diskriptif Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi Di Kelompok Tani
Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember)**

SKRIPSI

Oleh :

Firda Amaliya

NIM 140910301014

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

**(Studi Diskriptif Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi Di Kelompok Tani
Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Oleh :

Firda Amaliya
NIM 140910301014

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Basiri dan Ibu Siti Maskanah yang senantiasa menyertakan doanya dalam setiap sujudnya dan senantiasa mencurahkan kasih sayang dan materi hingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Saudara-saudara saya Hermin, Janah, Yusri, Rina, dan Irwan yang selalu mengalah dan memberkan dukungan untuk saya.
3. Guru-Guru pendidikan yang pernah mendidikan saya baik formal maupun non formal
4. Alamamater Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

MOTO

“ Dan Dia mendapati mu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapati mu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan”¹

(QS Ad-Duha, Ayat 7-8)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS Al-Insyirah, ayat 5-7)

¹ Alfatih.2013.*The Qur'an Al Fathih* Insan Media Pustaka: Jakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Amaliya

NIM : 140910301014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa karya ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Program asuransi usaha tani padi (AUTP) studi diksriptif kelompok tani Ngudi Makmur 1 desa Tembokrejo kecamatan Gumukmas kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember Februari 2018

Yang menyatakan,

Firda Amaliya

NIM 140910301014

SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

**(Studi Diskriptif Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi Di Kelompok Tani
Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember)**

Oleh :

Firda Amaliya

NIM 140910301014

Dosen Pembimbing :

Drs. Samai, M.Kes

NIP 195711241987021001

RINGKASAN

Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Kelompok Tani Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Amaliya, 140910301014; 2018; ;117 halaman ;Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 merupakan kelompok dengan sebagian lahannya rawan terkena banjir. Setiap tahun apabila musim hujan tiba lahan persawahan mereka sering rusak terkena banjir. Hal ini menyebabkan kerugian pada petani. Pada tahun 2015 pemerintah dibawah kementerian pertanian melaksanakan program asuransi usaha tani padi (AUTP). Prgram AUTP merupakan program yang berusaha melindungi petani dari resiko kegagalan panen akibat hama dan bencana alam. Program AUTP merupakan wujud dari UU No 19 tahun 2013 tentang perlindungan petani. Pada tahun 2015 untuk pertama kalinya program AUTP dilaksanakan dan Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 mendaftarkan anggotanya untuk mengikuti program AUTP. Adanya program AUTP ini mampu menjadi solusi bagi petani apabila terjadi kerusakan, sehingga untuk permodalan pasca terjadi banjir ada penggantian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. penentuan informan menggunakan tehnik purposive dengan 3 orang informan pokok dan 4 informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan program AUTP. Yang pertama tahap persiapan berupa sosialisasi, kemudian tahap pelaksanaan program AUTP, tahapan klaim apabila terjadi kerusakan, dan yang

terakhir monitoring evaluasi dan pelaporan. Dari hasil penelitian juga ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam program AUTP. Faktor pendukung dalam program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 ini adalah mudahnya akses dan birokrasi sejak pendaftaran hingga klaim dilakukan. Sedangkan untuk hambatan dari pelaksanaan AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 adalah pemikiran masyarakat atau kesadaran masyarakat untuk mengikuti dan memahami bahwa program AUTP ini penting bagi mereka. Selain faktor pendukung dan faktor penghambat juga ditemukan mengenai manfaat yang dirasakan oleh petani dengan adanya program AUTP. Petani merasa lebih terjamin dan tenang apabila kemungkinan banjir akan terjadi karena kerusakan yang terjadi akan ada pengganti dengan sebelumnya mereka membayar premi untuk menjadi peserta AUTP. Sehingga kelanjutan modal bagi petani pasca kerusakan akibat banjir terjamin

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)” skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Dr.Mahfudz sidiq MM selaku dosen pembimbing akademik dan Drs. Samai, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing saya hingga terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.
5. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Para informan ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 dan anggotanya , PPL desa Tembokrejo, PT Jasindo, Babinsa desa Tembokrejo yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penelitian.
7. Sahabat dan juga saudara saya Abel, Vita, Diana yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya dalam kondisi apapun.
8. Teman-teman saya yang senantiasa membantu saya Eryka, Pradini, Nur Fuadah, Ulil, Teana, Mas saiin, Anik, MbK Nita, MbK Fina, MbK Ayi
9. Teman kos Jl Jawa 4 no 7A yang menjadi pewarna dalam kehidupan saya, Lisa, Restu, Kunti, MbK Eva, Yayuk, Ita, Naomi, MbK Lilis, MbK putri, MbK Pipit, MbK Nofi

10. Keluarga besar saya di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember
Komisariat FISIPOL sebagai tempat belajar saya yang kedua
11. Teman –teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.
Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi
kesempurnaan skripsi ini.

Jember , Februari 2017

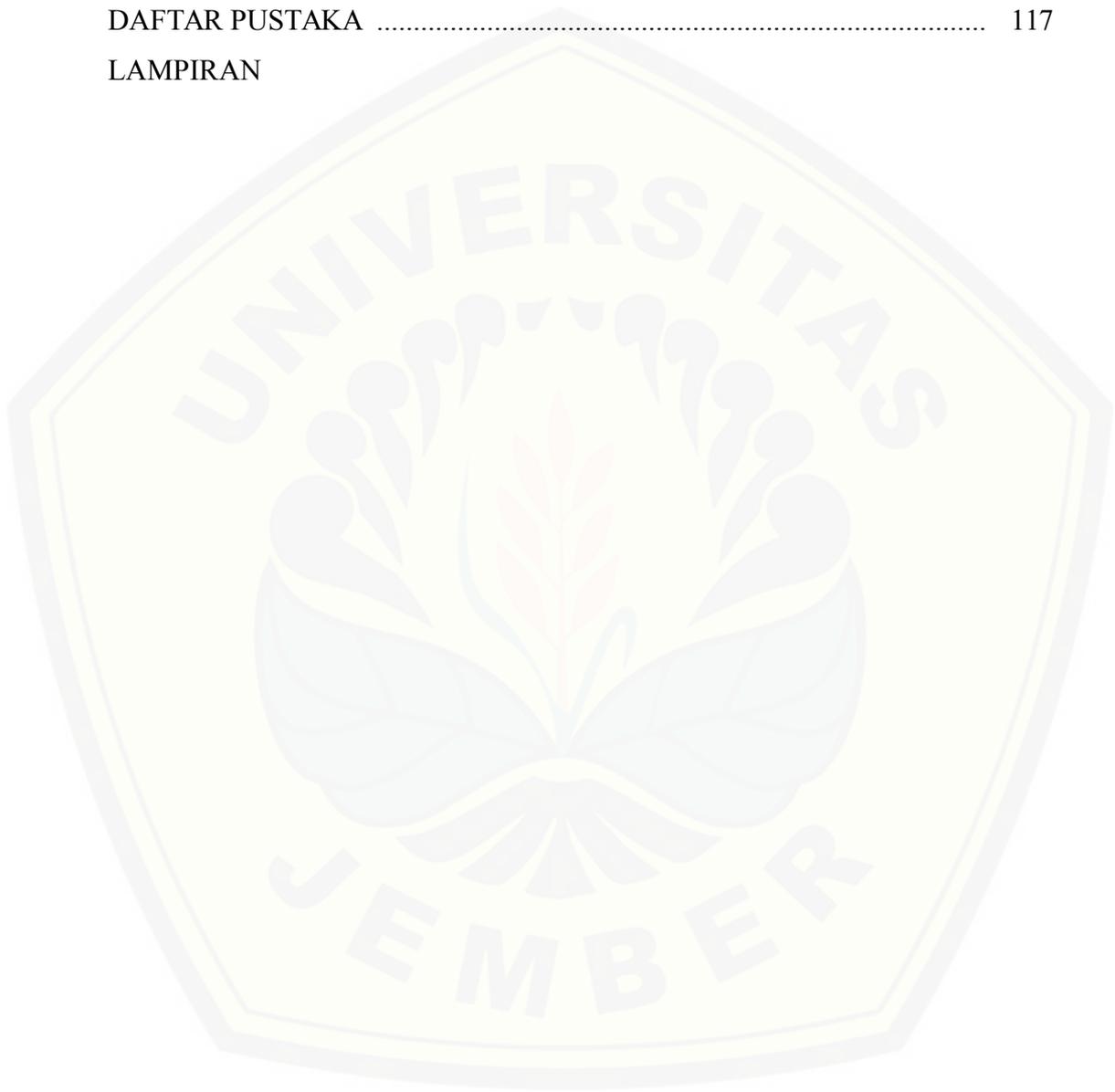
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kebijakan Sosial	7
2.2 Perlindungan Sosial	9
2.2.1 Jenis Perlindungan Sosial	9
2.4 Konsep Asuransi	11
2.4 Konsep Pelaksanaan Program	13
2.4.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program	15
2.4.2 Tahap Pelaksanaan Program AUTP	15
2.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program ...	17
2.5 Program AUTP	19
2.5.1 Landasan Hukum	19
2.5.2 Maksud dan Tujuan	20

2.5.3 Sasaran	20
2.5.4 Pendanaan	21
2.5.5 Pelaksanaan Kegiatan.....	21
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Metode Penentuan Lokasi	28
3.4 Metode Penentuan Informan	29
3.4.1 Informan Pokok	29
3.4.1 Informan Pokok	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Observasi	33
3.5.2 Wawancara	34
3.5.3 Dokumentasi	37
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.2 Gambaran Umum Program AOTP	48
4.1.2 Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Kelompok Tani Ngudi Makmur 1	55
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Tahap Persiapan	81
4.2.2 Pelaksanaan Program AOTP	85
4.2.3 Monitoring, Evaluasi dan Peloran	100
4.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	104

4.2.5 Manfaat Program AOTP.	108
BAB 5. PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	



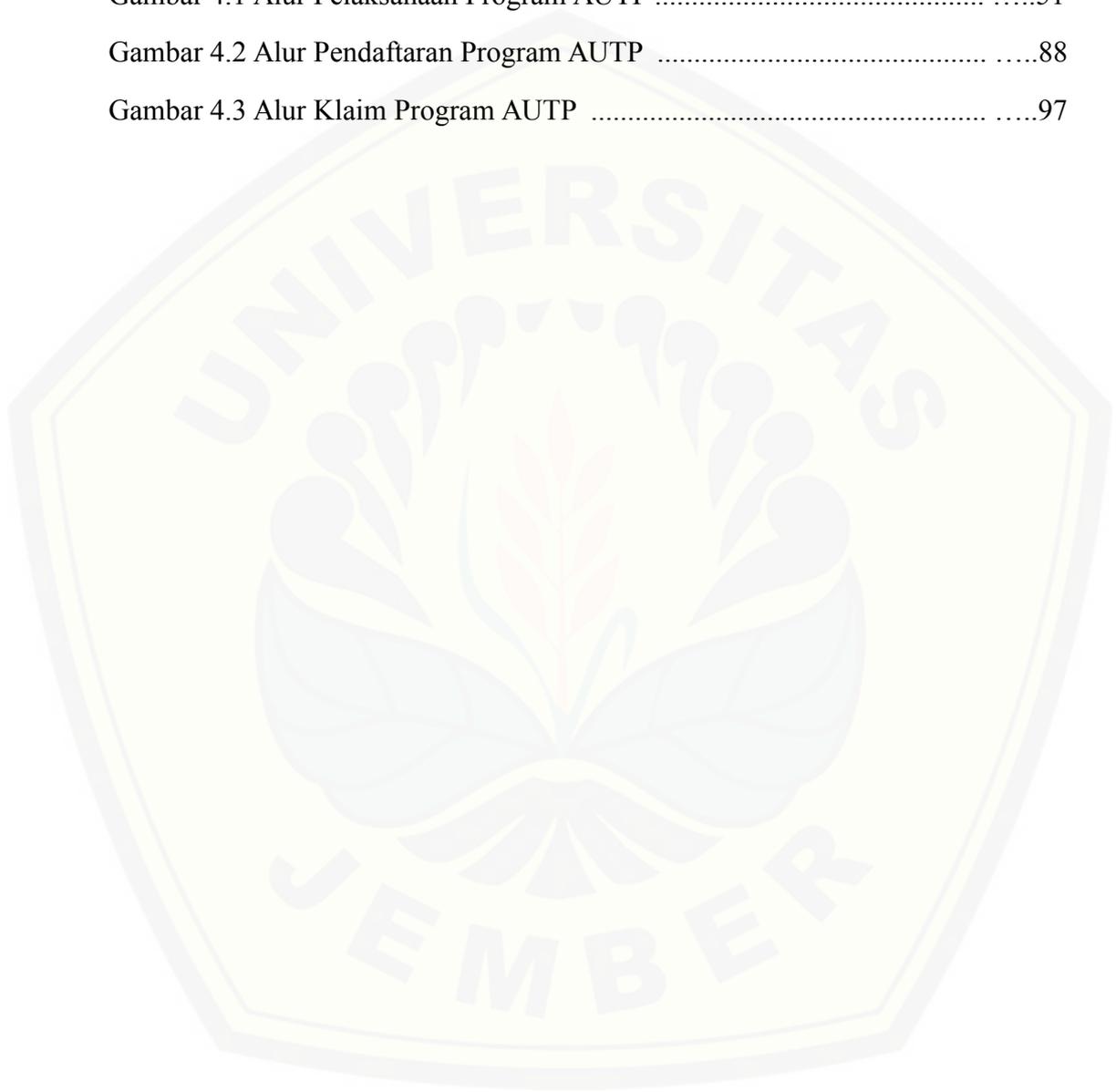
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Profesi Masyarakat Desa Tembokrejo	46



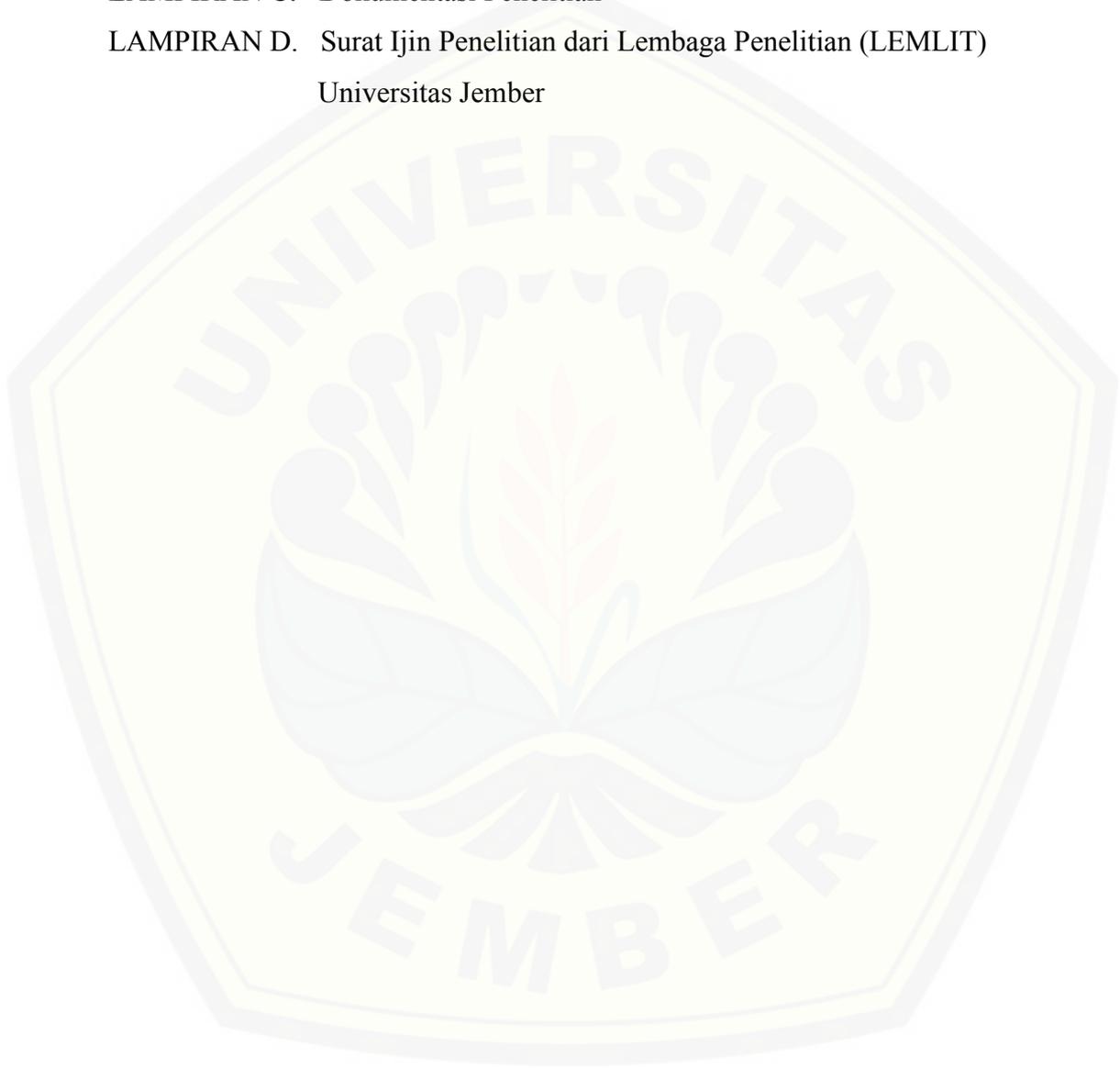
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Konsep Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Alur Analisis Data	40
Gambar 4.1 Alur Pelaksanaan Program AOTP	51
Gambar 4.2 Alur Pendaftaran Program AOTP	88
Gambar 4.3 Alur Klaim Program AOTP	97



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A. Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN B. Transkrip Reduksi Data
- LAMPIRAN C. Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN D. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT)
Universitas Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Peran sektor pertanian diantaranya penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasilan devisa negara ketika produk-produk pertanian diekspor diberbagai negara. Tingginya potensi di sektor pertanian menjadi pendorong bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan yang lebih intensif. Hal ini dibutuhkan mengingat ketahanan pangan nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional (Pasaribu *et al*, 2010). Sementara pembangunan pada sektor pertanian kini semakin mendesak. Hal ini dikarenakan adanya ancaman yang meningkat pada sektor pertanian dari waktu ke waktu.

Usahatani padi termasuk salah satu jenis usaha yang risiko dan ketidak pastiannyatinggi. Sumber risiko dan ketidakpastian yang sifatnya eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh petani) berasal dari lingkungan alam terutama iklim, bencana alam, ataupun eksplosioorganisme pengganggu tanaman. Iklim erat hubungannya dengan perubahan cuaca dan pemanasan global dapat menurunkan produksi pertanian antara 5-20 persen (Suberjo, 2009).

Pemanasan global membuat iklim di dunia berubah-ubah tidak menentu. Dampak lain dari pemanasan global adalah berubahnya ekosistem dan terganggunya keseimbangan ekologi. Perubahan iklim telah meningkatkan risiko bagi petani. Secara langsung maupun tidak, perubahan iklim telah mengurangi harapan petani untuk menuai hasil panen yang optimal. Penyebabnya karena perubahan iklim telah meningkatkan intensitas serangan hama dan penyakit tanaman. Selain serangan hama dan penyakit bagi tanaman perubahan iklim juga menyebabkan bencana alam yang dapat merugikan petani seperti banjir dan kekeringan.

Jurnalilmiah yang dipublikasikan pada 2009 lalu (<http://lipsus.kontan.co.id>),Direktur KlinikTanaman Institut Pertanian Bogor

Suryo Wiyono menyatakan, perubahan iklim telah menyebabkan serangan hama penyakit tanaman semakin berbahaya. Contohnya, penyakit kresek pada padi yang disebabkan bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *Oryzae*. Berdasarkan risetnya pada tahun 2007, serangan penyakit kresek di 25 kabupaten dan kota di Jawa semakin parah apabila dibandingkan lima tahun sebelumnya. Penyakit kresek menyebabkan daun tanaman mengering dan bobot gabah panen turun drastis. Akibatnya hasil panen gabah berbobot 50% lebih ringan dibandingkan lima tahun sebelumnya. Sebab iklim merupakan unsur utama yang berpengaruh dalam sistem metabolisme dan fisiologi tanaman. Oleh sebab itu pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan ini berusaha membuat kebijakan untuk melindungi petani berupa program asuransi pertanian yang didalamnya terdapat asuransi ternak saat ini yang telah ada asuransi ternak sapi (AUTS) dan asuransi usaha tani padi (AUTP).

Program asuransi pertanian merupakan amanat dari Undang Undang No 19 tahun 2013 yang mewajibkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada petani terhadap kerugian gagal panen. Sebagai bentuk pelaksanaannya, pemerintah melalui kementerian pertanian dan kementerian keuangan telah menetapkan program asuransi pertanian sebagai program ketahanan pangan nasional. Program asuransi pertanian mulai aplikasikan secara luas mulai Januari 2016.

Program asuransi pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu poin dalam paket kebijakan pemerintah. Program tersebut ditetapkan oleh pemerintah setelah melakukan ujicoba di beberapa daerah. Uji coba asuransi pertanian dilakukan pada usaha tani padi. Uji coba tahap I dilaksanakan pada musim tanam Oktober 2012 s.d Maret 2013 di Kab. Oku Timur di Sumatera Selatan, Kab. Karawang di Jawa Barat serta Kab. Tuban dan Gresik di Jawa Timur. Setelah itu, berikutnya dilakukan uji coba tahap II bulan Oktober 2013 – Maret 2014 di Kab. Oku Timur di Sumatera serta Kab. Jombang dan Nganjuk di Jawa Timur (Dwi Asnawi *et al.*, 2016).

Asuransi usaha tani padi sangat penting bagi para petani untuk melindungi usaha taninya. Asuransi usaha tani padi merupakan pengalihan resiko yang

memberikan ganti rugi terhadap kerusakan yang ditimbulkan akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usaha taninya.

Secara nasional asuransi usaha tani padi dimulai sejak tahun 2016. Pelaksanaan program AUTP di Jawa Timur sendiri hingga bulan April 2017 mencapai 63.891 HA. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang telah merealisasikan program AUTP ini. Pelaksanaan AUTP di Kabupaten Jember tercatat dimulai sejak Desember tahun 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan asuransi PT Jasindo ada beberapa kelompok tani di beberapa daerah di Jember yang telah mengikuti program AUTP ini. Tercatat Desember tahun 2015 terdapat 69 kelompok tani yang mendaftarkan anggotanya sebagai peserta AUTP dengan jumlah anggota keseluruhan yang terdaftar berjumlah 643 orang. Desember 2016 sebanyak 66 kelompok tani dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 537 orang. Dan per Juni 2017 ini tercatat 87 kelompok tani dengan anggota keseluruhan yang terdaftar sebanyak 534 peserta.

Kelompok tani Ngudi Makmur 1 merupakan salah satu kelompok tani yang anggotanya telah mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi usaha tani padi (AUTP). Dibandingkan kelompok tani yang telah mendaftarkan anggotanya sebagai peserta asuransi usaha tani padi (AUTP) kelompok tani ini merupakan salah satu kelompok tani dengan jumlah peserta pendaftar program AUTP yang banyak. Tingginya minat mengikuti AUTP ini dikarenakan hasil panen petani di daerah ini sering mengalami kegagalan panen. Gagal panen yang dialami di

Kelompok tani Ngudi Makmur 1 terletak di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo Dusun Rejosari. Dengan area hamparan sawah seluas 46 HA dan jumlah anggota kelompok 123 orang. Kelompok tani yang telah berdiri kurang lebih selama 30 tahun ini telah mendaftarkan anggotanya sebagai peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sejak tahun 2015.

Pada tahun 2015 anggota yang terdaftar sebagai peserta AUTP tidak terlalu besar yakni sejumlah 15 petani saja. Pada tahun 2017 peserta yang didaftarkan oleh kelompok tani Ngudi Makmur 1 meningkat menjadi 36 orang.

Berdasarkan hasil observasi kelompok tani Ngudi Makmur 1 sebenarnya sudah mendaftarkan anggotanya sebagai peserta AUTP sebanyak 4 kali dan pada pendaftaran yang ketiga ini dibiayai oleh perusahaan petrokimia pesertanyapun lebih banyak namun pada pendaftaran yang ketiga mengalami keterlambatan penyerahan berkas sehingga gagal terdaftar. Dan pendaftaran yang keempat diikuti oleh 24 orang.

Kelompok tani Ngudi Makmur 1 sendiri merespon dengan baik adanya program AUTP ini. Sawah kelompok tani Ngudi Makmur 1 sendiri kerap dilanda banjir dikarenakan posisi sungai dan sawah lebih tinggi sungai. Sebelum adanya program ini kelompok tani Ngudi Makmur 1 sering mengalami kegagalan panen akibat bencana alam banjir sehingga hasil panen tidak dapat di prediksi dapat bahkan sebelum panenpun tanaman mereka sering mati tersapu banjir. Namun setelah adanya program ini mereka merasa terjamin karena sudah ada yang menanggung bila ada kerusakan yang terjadi pada tumbuhan padi mereka akibat banjir. Sebelum adanya program AUTP anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1 kerap membiarkan lahan sawahnya tidak ditanami padi atau tanaman yang lain sapa musim hujan selsai karena takut apa yang mereka tanam rusak karena banjir.

Selama ini pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan dan program untuk membantu sektor pertanian. Beberapa kebijakan atau program di sektor pertanian seperti subsidi bibit, subsidi pupuk, bantuan saprodi, serta kredit program untuk sektor pertanian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit Usaha Rakyat (KUR)). Namun bantuan tersebut dirasa belum cukup mampu mengatasi berbagai masalah di sektor pertanian terutama masalah gagal panen yang disebabkan oleh kondisi alam atau faktor alam.

Kebijakan pemerintah yang cenderung hanya terfokus kepada bantuan langsung tidak dapat memberikan peningkatan ketahanan masyarakat secara signifikan dalam situasi bencana. Asuransi pertanian merupakan salah satu skema pembiayaan untuk melindungi petani dari risiko akibat fenomena perubahan iklim. Skema asuransi memungkinkan untuk memastikan sebuah fenomena yang tidak pasti kedalam rencana yang pasti. Selain itu, asuransi dianggap menjadi

salah satu skema pembiayaan yang paling efektif dalam usaha meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat (Hazell *at al.*,1986).

Adanya program AUTP ini diharapkan mampu membantu petani padi dengan menjadikan petani juga mandiri tidak hanya bergantung pada program-program yang bersifat bantuan sehingga program AUTP juga mampu mewujudkan kemandirian petani. Sehingga petaniamampu melihat kesempatan menguntungkan dengan ikut serta dalam skema asuransi dan membuatnya sebagai peluang untuk membantu kebutuhan modal kerja pada musim pertanaman berikutnya (jika terjadi risiko gagal panen atau risiko lainnya). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP) pada kelompok tani Ngudi Makmur 1 di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yang merupakan kelompok tani yang telah melaksanakan program AUTP.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibutuhkan dalam suatu penelitian. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Atau dengan kata lain, perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti didaasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan masalah (Usman dan Akbar, 2000:26) usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan peneliti apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahnya. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Pelaksanaan prgram AUTP berkaitan dengan proses-proses yang terkait dengan pelaksanaan program AUTP, dari proses persiapan hingga pelaksanaan program. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dilatar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Klompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dikarenakan agar orang lain mengerti apa yang diharapkan dari penelitian dan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan tentang kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai. Manfaat penelitian dapat dibagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep, atau teori-teori administrasi pada umumnya dan konsep-konsep disiplin kerja khususnya. Manfaat praktis hendaknya disebutkan secara tersurat berguna bagi siapa saja. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema yang sama.
- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah pusat daerah dan pihak yang terkait dalam program asuransi usaha tani pada (AUTP).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kajian teori berkaitan dengan masalah kerangka pemikiran yang merupakan sintesis dari kajian teori yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi. Dalam suatu penelitian ilmiah, seorang peneliti harus memiliki konsep dasar sebagai suatu kerangka acuan yang akan digunakan dalam mengkaji masalah yang timbul dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Snelbecker (1974) dalam Moleong (2014:57) mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati di lapangan. Program AUPP sendiri merupakan skema kebijakan sosial yang merupakan upaya pemerintah dalam melindungi usaha tani padi. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka berguna untuk menjelaskan konsep-konsep terkait pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUPP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Konsep yang digunakan meliputi konsep pelaksanaan program, konsep kebijakan sosial, konsep AUPP, konsep perlindungan sosial, dan konsep pelayanan sosial.

2.1 Kebijakan Sosial

Untuk mendukung perwujudan negara kesejahteraan (*welfare state*) maka diperlukan kebijakan sosial. Menurut Suharto (2007:10), kebijakan sosial adalah „anak kandung“ paham negara kesejahteraan (*welfare state*). Kebijakan sosial adalah salah satu bentuk dari kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.

Menurut Bessant, Watts, Dalton dan Smith (2006:4):

“In short, social policy refers to what governments do when they attempt to improve the quality of people’s lives by providing a range of income support, community services and support programs.”

Artinya, kebijakan sosial merujuk pada apa yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian beragam tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya.

Dalam garis besar, kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan sistem perpajakan (Midgley, 2000). Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan bahwasetiap perundang-undangan, hukum atau peraturan daerah yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun, tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan.

- a. Peraturan dan perundang-undangan. Pemerintah memiliki kewenangan membuat kebijakan publik agar mengatur pengusaha, lembaga pendidikan, perusahaan swasta agar mengadopsi ketetapan-ketetapan yang berdampak langsung padakesejahteraan.
- b. Program pelayanan sosial. Sebagian besar kebijakan diwujudkan dan diaplikasikan dalam bentuk pelayanan sosial yang berupa bantuan barang, tunjangan uang, perluasan kesempatan, perlindungan sosial, dan bimbingan sosial (konseling, advokasi, pendampingan).
- c. Sistem perpajakan. Dikenal sebagai kesejahteraan fiscal, selain sebagai sumber utama pendanaan kebijakan sosial, pajak juga sekaligus merupakan instrument kebijakan yang bertujuan langsung untuk mencapai distribusi pendapatan yang adil.

Menurut Martanto (2008) dalam Masdhuki dkk (2015:74) kebijakan sosial dalam prakteknya menaruh perhatian pada aspek redistribusi, produksi, reproduksi, proteksi, dan bekerja sebagai tandem kebijakan ekonomi. Kebijakan sosial tidak hanya berurusan dengan “kausalitas” perubahan-perubahan dan proses-proses sosial; kebijakan sosial juga memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sementara istilah interaktif kolektif menegaskan adanya aksi-aksi yang bisa juga dilakukan oleh aktor-aktor non-negara dalam bentuk pelayanan dan pengaturan untuk memastikan kecukupan

pendapatan, pendidikan yang relevan, perumahan dengan harga terjangkau, kesehatan, dan penghidupan yang berkelanjutan.

2.2 Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala inisiatif baik yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat yang bertujuan untuk menyediakan transfer pendapatan atau konsumsi pada orang miskin, melindungi kelompok rentan terhadap resiko-resiko penghidupan (*livelihood*) dan meningkatkan status dan hak sosial kelompok-kelompok yang terpinggirkan didalam suatu masyarakat (Suharto, 2006). Perlindungan sosial merupakan elemen penting dalam strategi kebijakan sosial dalam menurunkan tingkat kemiskinan serta memperkecil kesenjangan multidimensional. Lebih luas, perlindungan sosial dapat dideskripsikan sebagai seluruh tindakan (baik yang dilakukan oleh pihak swasta atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan kelompok miskin, melindungi kelompok rentan dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan resiko, serta meningkatkan status sosial dan hak kelompok termarginalisasi di setiap negara.

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya merupakan sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk menurunkan kemiskinan dan kerentanan melalui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan; tidak berarti bahwa perlindungan sosial merupakan keseluruhan dari kegiatan pembangunan di bidang sosial, bahkan perlindungan sosial tidak termasuk upaya penurunan resiko (*risk reduction*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa istilah jaring pengaman sosial (*social safety net*) dan jaminan sosial (*social security*) seringkali digunakan sebagai alternatif istilah perlindungan sosial; akan tetapi istilah yang lebih sering digunakan di dunia internasional adalah perlindungan sosial. ADB membagi perlindungan sosial ke dalam 5 (lima) elemen, yaitu pasar tenaga kerja (*labor markets*), asuransi sosial (*social insurance*), bantuan sosial (*social assistance*), skema mikro dan area-based untuk perlindungan bagi komunitas setempat; dan perlindungan anak (*child protection*).

2.2.1 Jenis Perlindungan Sosial

Menurut ADB (2004) perlindungan sosial berfungsi sebagai penangkal guna mengurangi dampak akibat benturan ekonomi jangka pendek serta untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mengatur aset yang mereka miliki dan memperbaiki kondisi kehidupan mereka agar terlindungi jika sesuatu hal terjadi pada mereka dimasa depan (Suharto, 2006). Perlindungan sosial sendiri dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

- a) Bantuan Sosial (*social assistance*) bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial (*social security*) yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umum diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Sasaran dari program ini adalah keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim piatu, orang tua tunggal, pengungsi, korban bencana alam atau konflik sosial.
- b) Asuransi Sosial (*social insurance*) seperti bantuan sosial, asuransi sosial merupakan satu skema jaminan sosial. bedanya asuransi sosial hanya diberikan pada para peserta sesuai dengan kontribusinya berupa premi atau tabungan yang dibayarkan. Asuransi kesehatan, asuransi tenaga kerja, asuransi kecelakaan kerja, asuransi kecacatan, asuransi hari tua, pensiun dan kematian adalah beberapa bentuk asuransi sosial yang banyak diterapkan di banyak negara.
- c) Jaminan Kesejahteraan Berbasis Masyarakat (*community based social welfare security*): dikenal dengan istilah skema mikro dan berbasis wilayah atau jaring pengaman sosial berbasis masyarakat lokal, yakni jamkesos berbasis masyarakat yang diarahkan untuk mengatasi kerentanan pada tingkat komunitas. Skema ini jenis perlindungan sosial yang ditunjukkan untuk melindungi komunitas di daerah tertentu serta mendorong tumbuhnya sektor ekonomi sebagai prasyarat keamanan sosial bagi mereka yang membutuhkan (misalnya di daerah pertanian berskala kecil serta disektor informal perkotaan). Komunitas pedesaan dan

perkotaan yang tidak memiliki kemampuan melindungi dirinya sendiri atas kemungkinan guncangan sosial yang terjadi secara umum merupakan terget utama jaminan kesejahteraan sosial (jamkesos) berbasis masyarakat ini. beberapa contoh skema Jamkesos berbasis masyarakat yang ditunjukkan bagi kelompok rentanditingkat komunitas adalah :

1. Asuransi mikro : Asuransi ini meliputi skema kontribusi sukarela pemberian bantuan dalam mengatur keuangan skala kecil dalam rangka persiapan mnghadapi resiko yang akan datang, serta asuransi pertanian, sebuah bentuk perlindungan sosial yang ditunjukkan bagi komunitas petani atas resiko-resiko yang datang dari alam yang berkenaan dengan hasil pertanian mereka seperti badai, banjir, hama tanaman, dan sejenisnya.
2. Dana sosial berbasis komunitas, seperti mekanisme mempertemukan sumber daya publik dengan kebutuhan masyarakat pada tingkat lokal, persiapan apabila terjadi bencana serta pengelolaan dalam menghadapi berbagai resiko sosial dan ekonomi yang mungkin terjadi dalam komunitas mereka.

2.3 Konsep Asuransi

Asuransi adalah upaya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemungkinantimbul kerugian akibat terjadi peristiwa yang tidak pasti dan tidak diinginkan. Melalui perjanjian asuransi kemungkinan peristiwa yang menimbulkan kerugian yang mengancam kepentingan tertanggung itu dialihkan kepada Perusahaan Asuransi selaku penanggung dan sebagai imbalannya tertanggung bersedia untuk membayar sejumlah premi yang telah disepakati. Dalam hal ini, tertanggung yang berkepentingan akan merasa aman dari ancaman kerugian, sebab jika kerugian itu betul-betul terjadi penanggunglah yang akan menggantinya (Abas Salim, 1998).

Menurut Abdulkadir Muhammad, asuransi dapat diklarifikasikan menurut berbagai kriteria yang dapat ditinjau dari segi ketentuan undang-undang yang mengaturnya.

A. Menurut Sifat Perikatannya

1) Asuransi Sukarela

Asuransi sukarela adalah asuransi secara bebas tanpa ada paksaan yang dilakukan antara penanggung dan tergugat sesuai dengan perjanjian secara sukarela. Contohnya asuransi kerugian dan asuransi jiwa.

2) Asuransi Wajib

Asuransi wajib adalah asuransi yang ditentukan oleh Pemerintah bagi warganya yang bersifat wajib dan ditentukan oleh undang-undang, salah satunya adalah asuransi sosial.

B. Menurut Jenis Risiko

1) Asuransi risiko perseorangan (*personal lines*)

Asuransi risiko perseorangan adalah asuransi yang bergerak dibidang perlindungan terhadap individu, risiko pribadi dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti misalnya rumah pribadi.

2) Asuransi risiko usaha

Asuransi risiko usaha adalah asuransi yang bergerak dibidang perlindungan terhadap usaha dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti berkaitan dengan risiko usaha yang mungkin dihadapi, misalnya armada angkutan, gedung, pertokoan.

C. Menurut Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usahanya asuransi dibedakan menjadi 4 (empat) macam seperti yang diatur dalam undang-undang asuransi, yaitu:

1) Asuransi Kerugian

Asuransi kerugian adalah asuransi khusus yang bergerak di bidang jasa perlindungan terhadap harta kekayaan dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti, misalnya asuransi kebakaran, asuransi tanggung gugat, asuransi angkutan barang, asuransi kendaraan bermotor dan asuransi kredit.

2) Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah asuransi khusus yang bergerak di bidang jasa perlindungan terhadap keselamatan jiwa seseorang dari ancaman bahaya kematian. Contohnya adalah asuransi kecelakaan diri, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup.

3) Reasuransi

Reasuransi adalah asuransi kepada pihak ketiga atau asuransi ulang, dikarenakan perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa tidak ingin menanggung risiko yang terlalu berat.

4) Asuransi Sosial

Asuransi sosial adalah asuransi yang khusus bergerak di bidang jasa perlindungan terhadap keselamatan jiwa dan raga masyarakat umum dari ancaman bahaya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, penyakit, berkurangnya pendapatan karena pensiun, berkurangnya kemampuan kerja karena usia lanjut.

2.4 Konsep Pelaksanaan Program

Menurut Wahab (2004:65) pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan bijaksana. Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2011:158) menjelaskan pelaksanaan kebijakan berarti berusaha untuk memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program diberlakukan atau dirumuskan, yakni peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi setelah proses pengesahan/legislasi kebijakan publik, baik itu menyangkut usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun usaha-usaha untuk memberikan dampak tertentu pada masyarakat ataupun peristiwa-peristiwa.

Pelaksanaan juga merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*). Dan pelaksanaan juga bisa diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah direncanakan mendapatkan dukungan, seperti tingkat pengeluaran belanja bagi suatu program. Akhirnya, pada tingkat abstraksi yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program, undang-undang publik, dan keputusan yudisial. Implementasi merupakan fenomena yang kompleks, konsep itu bisa dipahami

sebagai suatu proses, suatu keluaran, dan suatu dampak. Implementasi juga melibatkan sejumlah aktor, organisasi, dan teknik-teknik pengendalian (Winarno.2012:147).

Programmenurut Terry dalam Tachjan (2006:32) merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar, dan budget.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu diperlukan sebuah perencanaan yang tepat agar menghasilkan program yang efektif. Menurut Suharto (2005:75) proses perencanaan program dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut:

a. IdentifikasiMasalah

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asessment kebutuhan diartikan sebagai penentuan besar atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan. Kebutuhan dibedakan menjadi lima jenis yaitu kebutuhan absolut, normatif, kebutuhan yang dirasakan, kebutuhan yang dinyatakan, dan kebutuhan komperatif.

b. Penentuan tujuan

Tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Tujuan menjadi target yang mendasar bagi pencapaian keberhasilan program. Terdapat dua jenis atau tingkat tujuan, yaitu tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objektive*). Tujuan umum dirumuskan secara luas sebagai pencapaian yang dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur mengenai jumlah yang menunjukkan kemajuan ke arah pencapaian tujuan umum.

c. Penyusunan dan pengembangan rencanaprogram

Para perencana dan pihak-pihak terkait atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bersama-sama menyusun pola rencana intervensi yang

komprehensif. Pola tersebut menyangkut tujuan-tujuan khusus, strategi-strategi, tugas-tugas dan prosedur-prosedur yang ditunjukkan untuk membantu pemenuhankebutuhan-kebutuhan dan pemecahan masalah. Beberapa hal yang perlu di pertimbangkan yaitu, identifikasi program alternatif, penentuan hasil program, penentuan biaya, dan kriteria pemilihan program.

d. Pelaksanaan program

Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapai tujuan. Terdapat dua prosedur dalam melaksanakan program yaitu: merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program dan merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

e. Evaluasi program

Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan. Namun demikian, perencanaan yang baik harus sudah dapat menggambarkan proses evaluasi yang akan dilaksanakan.

2.4.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan-tahapan implementasi menurut Brian W Hogwood dan Lewis A. Gunn (dalam Wahab, 2004:36) sebagai berikut:

1. Tahap 1 terdiri dari kegiatan-kegiatan:
 - a. Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
 - b. Menentukan standar pelaksanaan
 - c. Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.
2. Tahap II: Merupakan Pelaksanaan Program dengan mendayaguna struktur, staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode.
3. Tahap III, Merupakan kegiatan-kegiatan:
 - a. Menentukan jadwal
 - b. Melakukan pemantauan

- c. Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

2.4.2 Tahap Pelaksanaan Program AOTP

Tahapan pelaksanaan program AOTP di kelompok tani Ngudi Makmur 1 sendiri terdapat beberapa tahapan diantaranya :

- a. Persiapan (sosialisasi) : Dalam pelaksanaan program AOTP tahap persiapan berupa sosialisasi. Sosialisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Tujuan sosialisasi dalam program AOTP sesuai dengan pengertian dalam KBBI sosialisasi bertujuan menegenalkan pada masyarakat mengenai program AOTP sebelum dilaksanakan program AOTP agar masyarakat petani tertarik untuk mengikuti program AOTP.
- b. Pelaksanaan : Tahap kedua, adalah penerapan segala keputusan dan peraturan-peraturan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk terealisirnya tujuan kebijakan itu. Pelaksanaan kegiatan dalam *application* haruslah mengikuti segala ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam perencanaan program yang telah ditetapkan.
- c. Monitoring : Tahap ketiga monitoring yakni mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan

pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program).

- d. Evaluasi: Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.
- e. Pelaporan :Pada tahap pelaporan menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

2.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kebijakan

Edwards III dalam Widodo (2013:96) mengajukan empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Empat faktor atau variabel tadi antara lain yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi. Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan. Komunikasi berkenaan dengan kebijakan yang dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap, dan tanggapan dari para pihak yang terlibat

dan bagaimana struktur organisasi pelaksanaan kebijakan.

a. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi kebijakan merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*). Komunikasi kebijakan memiliki beberapa macam dimensi, antara lain dimensi transformasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*).

b. *Resources* (sumberdaya)

Edward III dalam (Widodo, 2013:98) menjelaskan bahwa bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan, serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan, serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif. Sumber daya sebagaimana telah disebutkan meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan (gedung, peralatan, tanah dan suku cadang lain) yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan.

c. *Disposition* (disposisi)

Disposisi merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat terwujud. Disposisi merupakan hal yang krusial karena jika implementor kebijakan memiliki disposisi yang berlawanan dengan arah kebijakan, maka perspektif ini juga dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan kebijakan yang sesungguhnya dengan implementasi kebijakan di lapangan.

d. *Bureaucratic Structure* (struktur birokrasi)

Terdapat dua sub variabel yang memberikan pengaruh besar pada birokrasi yaitu *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi.

SOP merupakan respon yang timbul dari implementor untuk menjawab tuntutan-tuntutan pekerjaan karena kurangnya waktu dan sumber daya serta kemauan adanya keseragaman dalam operasi organisasi yang kompleks. Sedangkan fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab dari suatu kebijakan kepada beberapa unit organisasi. Ketidaksesuaian antara tujuan dan kebijakan yang sesungguhnya dengan implementasi kebijakan dilapangan.

2.5 Program AOTP

Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungjawaban risiko usaha tani padi. Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani tersebut diberikan kepada (a) petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas dua hektar, (b) petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas dua hektar, dan/atau (c) petani hortikultura, pekebun atau peternak skala usaha kecil (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013).

2.5.1 Landasan Hukum

Adapun landasan hukum yang mendasari program Asuransi Usaha Tani (AOTP) adalah :

1. Undang-Undang RI nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

4. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
5. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
6. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 85);
7. Keputusan Presiden Nomor 157/M Tahun 2010 tentang Pengangkatan Jabatan Eselon I Di Lingkungan Kementerian Pertanian;
8. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/ SR.230/7/2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1063).
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/ OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian/Lembaga

2.5.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyelenggaraan AOTP ini adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usaha tani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya. Tujuan penyelenggaraan AOTP adalah untuk :

- a. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
- b. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

2.5.3 Sasaran

Sasaran penyelenggaraan asuransi usaha tani padi adalah :

- a. Terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan dan atau serangan OPT.
- b. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungan asuransi.

2.5.4 Pendanaan

Sumber pembiayaan pelaksanaan AUTP dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Rincian pembiayaan pelaksanaan AUTP terdiri dari pembiayaan fisik (bantuan premi pemerintah), pembiayaan operasional (perjalanan, pertemuan, dan lainnya). Dukungan pembiayaan operasional AUTP yang bersumber dari APBN dapat memanfaatkan anggaran operasional yang tertuang dalam DIPA Satker Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian .

2.5.5 Pelaksanaan Kegiatan

1. Kriteria pemilihan calon peserta AUTP adalah:

- a. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

2. Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/ sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak

yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada :

- a. Wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi.
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan.

3. Risiko yang Dijamin

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- 2) Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- 3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:
 - a. Hama Tanaman: Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, dan Ulat grayak dan Keong mas.
 - b. Penyakit Tanaman: Blast, Bercak, coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil Kuning dan Krese

4. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan:

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).
- c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

5. Harga Pertanggungan dan Premi Asuransi Usahatani Padi

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,- per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,- /ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional. Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi acuan berfikir untuk mengkaji sebuah fenomena yang nantinya menjadi fokus penelitian. Penelitian dalam mendapatkan informasi membutuhkan informasi-informasi yang terkumpul dari kajian kepustakaan yang merupakan termasuk dalam kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini berfungsi membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dian Andriyani pada tahun 2015 yang berjudul “Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani”. Penelitian ini membahas tentang manfaat asuransi pertanian dalam hal ini urgensi asuransi pertanian bagi PT. Saung Mirwana dan mitranya di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor kaitannya dengan kesejahteraan petani kedelai jepang atau edamame. Selain itu dalam penelitian ini juga meneliti mengenai kelebihan dan kekurangan dari asuransi pertanian komoditas edamame juga dampak yang dihasilkan oleh asuransi pertanian bagi kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai urgensi asuransi pertanian bagi PT. Mirwana dan mitranya. Mendeskripsikan model asuransi pertanian PSEKP dan

mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan dari model tersebut; dan menganalisis dampak asuransi pertanian pada pendapatan petani mitra.

Persamaan antara antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriyani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi asuransi pertanian. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriyani membahas asuransi pertanian komoditas kedelai jepang atau edamame, dan implementasi atau penerapan yang dibahas lebih terhadap manfaat dan kelebihan program. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis saat ini membahas mengenai asuransi pertanian komoditas padi dan melihat implementasi dari sisi proses implementasinya.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Imam Wahyudi pada tahun 2015 yang berjudul “ Skim Ujicoba Asuransi Usaha Tani Padi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AUTP”. Pada penelitian ini membahas gambaran mengenai mekanisme skim asuransi pertanian dalam program ujicoba AUTP, mengkaji tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program AUTP, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program ujicoba AUTP.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi sama-sama membahas mengenai Implementasi program AUTP. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi membahas implementasi program AUTP pada masa uji coba program kaitannya dengan partisipasi masyarakat terhadap program AUTP.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

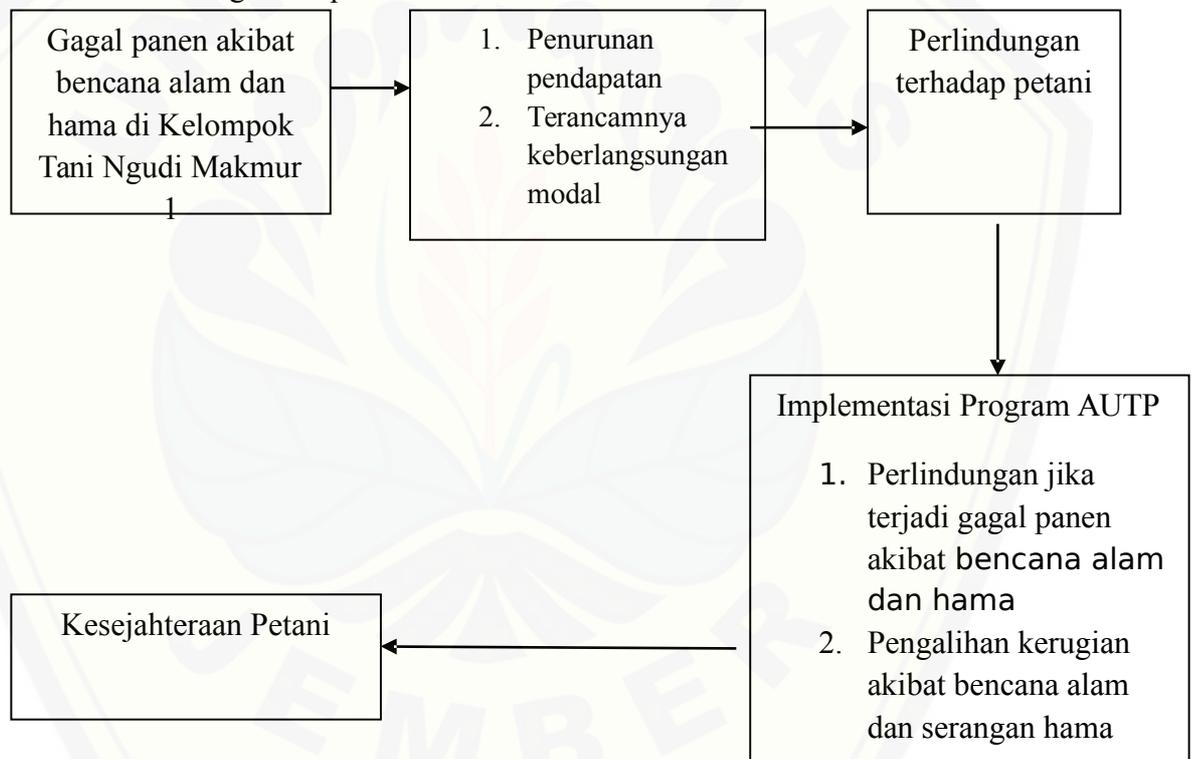
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dian Adriyani	2015	Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Penelitian ini membahas mengenai manfaat asuransi pertanian dalam hal ini urgensi asuransi

				pertanian bagi PT. Saung Mirwana dan mitranya di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor kaitannya dengan kesejahteraan petani edamame.
2.	Imam Wahyudi	2015	Skim Ujicoba Asuransi Usaha Tani padi dan factor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP	Dalam penelitian ini membahas mengenai mekanisme skim asuransi pertanian dalam uji coba program AUTP, mengkaji tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program AUTP, menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam uji coba program AUTP

2.7 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus atau judul penelitian dalam upaya menjawab masalah–masalah yang ada dirumusan masalah penelitian tersebut. Menurut Usman (2002:34) bahwa kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan. Alur pikir penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

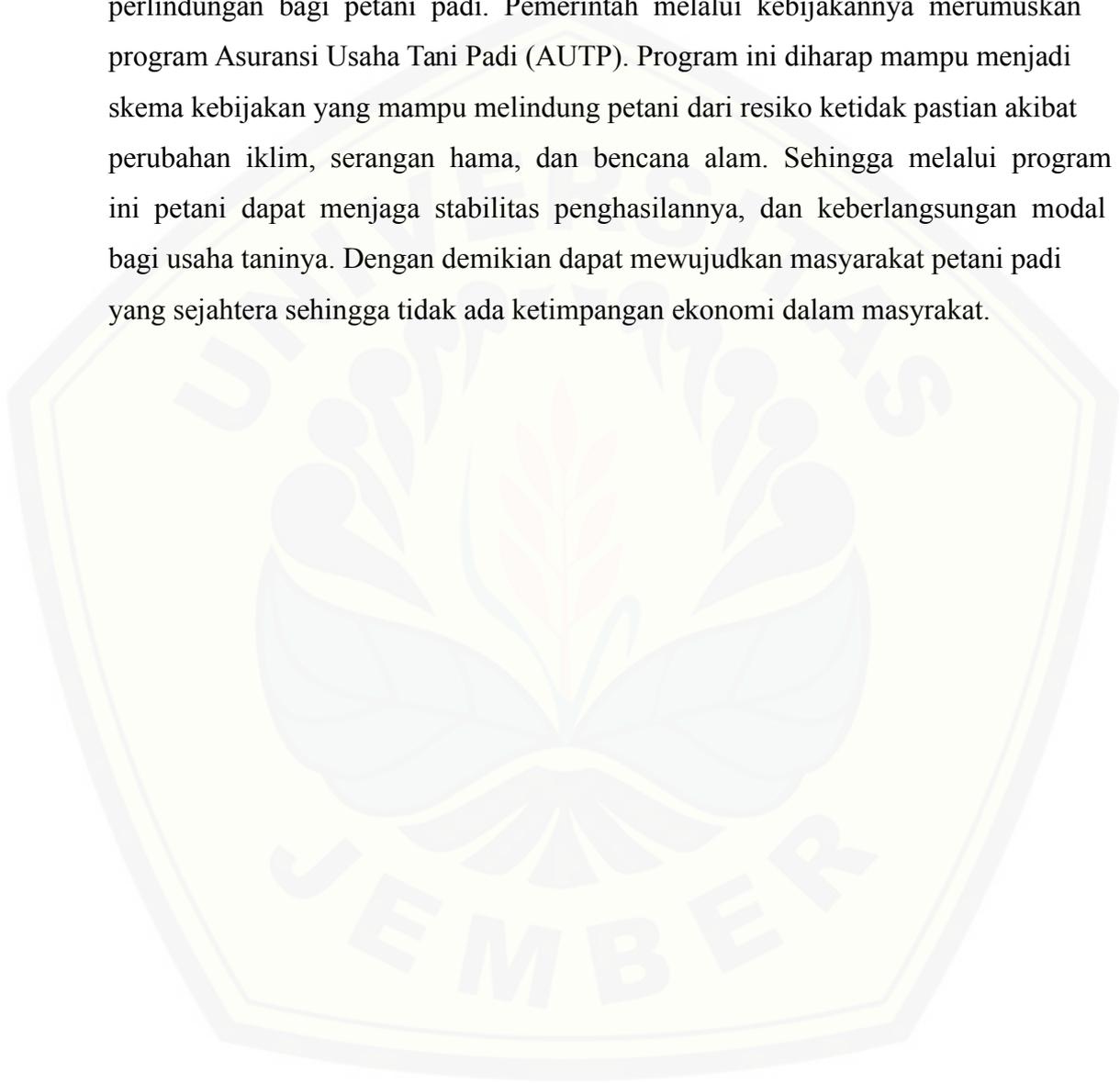
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



(Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian, Sumber : dikelola Peneliti 15 Oktober 2017)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perubahan iklim secara global dan bencana alam, serangan hama dan bencana alam yang meningkat menyebabkan resiko ketidak pastian pada usaha tani padi. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya resiko gagal panen pada petani padi sehingga menyebabkan pendapatan petani menurun. Kegagalan panen dapat mempengaruhi

kesejahteraan petani karna dapat menghambat pemenuhan dalam berbagai aspek seperti kesehatan pendidikan dan dan ekonomi. Untuk itu dibutuhkan adanya kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah ini agar dapat menjaga stabilitas pendapatan petani. Dalam upaya penanganan masalah tersebut dibutuhkan upaya perlindungan bagi petani padi. Pemerintah melalui kebijakannya merumuskan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Program ini diharap mampu menjadi skema kebijakan yang mampu melindungi petani dari resiko ketidak pastian akibat perubahan iklim, serangan hama, dan bencana alam. Sehingga melalui program ini petani dapat menjaga stabilitas penghasilannya, dan keberlangsungan modal bagi usaha taninya. Dengan demikian dapat mewujudkan masyarakat petani padi yang sejahtera sehingga tidak ada ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti melakukan kajian tentang apa yang diteliti, Menurut Sugiyono (2012:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian disini, berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis, sehingga dengan menggunakan metode, dapat memperoleh suatu data yang objektif dan juga sistematis berdasarkan cara-cara yang ditawarkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2012:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengetahuan atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang.

Menurut Irawan (2006:52), metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif, tujuan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Desa TembokrejoKecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi fenomena ataupun penelitian secara keseluruhan dan menyeluruh, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dapat menggambarkan secara utuh dan dapat menguraikan data tentang pelaksanaan atau karakteristik, sehingga penelitian ini hanya akan mengumpulkan data dan fakta-fakta lapangan, Menurut Nawawi (2001:63) metode dekriptif

adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Menurut Bungin (2012:68) menjelaskan penelitian dengan model deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini akan fokus menggambarkan dan mendiskripsikan implementasi program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo Kabupaten Jember.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Tahapan dalam melakukan penelitian salah satunya adalah menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu, dimana dengan menentukan lokasi penelitian diharapkan peneliti dapat fokus dalam penelitian mengenai fenomena yang diambil, dalam penentuan lokasi juga akan menggambarkan sisi unik lokasi dan juga fenomena yang ada yang dianggap layak untuk diteliti, dalam hal ini dalam penentuan lokasi penelitian sesuai ketertarikan peneliti, dimana lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi dimana fenomena yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitian yang dipilih adalah kelompok tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan asuransi yang mengelola asuransi usaha tani padi (AUTP) kelompok tani ini anggotanya telah terdaftar sebagai peserta asuransi usaha tani padi. Selain itu menurut data yang diperoleh hingga per juli 2017 anggota kelompok tani ini merupakan anggota yang peserta mendaftar program AUTP yang jumlahnya banyak dibandingkan dengan kelompok tani yang lainnya.

3.4 Penentuan Informan

Informan dalam sebuah penelitian sangatlah penting, penggunaan informan yang dilakukan dengan mempertimbangkan informasi, peneliti dapat memilih informan berdasarkan apa yang dapat memberikan penjelasan mengenai penelitian yang diteliti. Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang di wawancarai, diminta informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif bukan menjadi masalah utama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* Bungin (2012:107) menjelaskan prosedur purposif dalam penentuan informan yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, intinya informan adalah orang yang terlibat dan mengetahui pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP), pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani hingga dampak yang ditimbulkan. Dalam hal ini ada dua tipe informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu informan pokok dan juga informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan Pokok adalah informan yang mengetahui dan memahami serta memiliki informasi pokok terkait dengan data-data dan informasi penelitian, Suyanto dan Sutinah (2005:172) menjelaskan bahwa informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan akan menjadi rujukan sumber data utama, pemilihan informan pokok didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan peneliti, adapun kriteria Informan Pokok adalah :

1. Orang yang paling mengetahui dan bertanggung jawab terhadap implementasi program asuransi usaha tani padi (AUTP) di kelompok tani Ngudi Makmur 1.

2. Orang yang terlibat secara langsung implementasi program AUTP di kelompok tani Ngudi Makmur 1.

Dari kriteria informan pokok yang telah disebutkan maka yang dapat dijadikan sebagai informan pokok adalah :

- a. PPL kelompok tani Ngudi Makmur 1, dalam pelaksanaan program AUTP ini PPL memegang peran penting dimana PPL bertugas memantau, mendampingi dan mengarahkan kelompok tani dalam proses pelaksanaan program AUTP. PPL memberikan informasi dan memfasilitasi kelompok tani apabila ingin menjadi peserta AUTP. Selain itu PPL juga harus mampu mendorong dan meyakinkan petani agar mau mengikuti program AUTP apalagi di kelompok tani Ngudi Makmur 1 rawan terkena gagal panen saat musim hujan. PPL merupakan perwakilan dari dinas pertanian setempat yang bertugas mengawasi dan mendampingi kelompok tani.
- b. Ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1, hal yang menjadi pertimbangan mengapa memilih ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 sebagai informan pokok dikarenakan ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 paling mengerti keadaan anggotanya dan juga persawahan yang dinaungi kelompoknya. Tahap pendaftaran sejak awal hingga tahap klaim selalu melibatkan ketua kelompok tani.
- c. Perusahaan asuransi PT Jasindo, alasan peneliti memilih PT Jasindo menjadi informan pokok karena tahap pendaftaran hingga klaim melibatkan perusahaan asuransi PT Jasindo, dari pendaftaran peserta hingga pembayaran klaim.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan diatas adapun yang menjadi informan pokok yang dimaksud adalah :

1. Informan DW

Informan DW merupakan PPL desa Tembokrejo yang memantau dan memberikan informasi terkait program AUTP sejak awal pelaksanaannya. Apabila musim hujan telah tiba DW menghimbau kelompok tani untuk segera mendaftar AUTP. Dalam proses pendaftarannya DW juga

mendampingi dan bertugas melaporkan apabila terjadi kerusakan akibat banjir yang bisa terjadi di kelompok tani Ngudi Makmur 1.

2. Informan JW

Informan JW adalah ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1. JW bertugas mengkoordinir anggotanya yang akan mendaftar sebagai peserta AUTP. Dari tahap pendaftaran hingga pencairan JW selalu terlibat dan JW yang mengurus semuanya, sehingga dalam pelaksanaan AUTP dikelompoknya JW memegang posisi yang sangat penting.

3. Informan AN

Informan AN merupakan marketing agri di PT Jasindo. Informan AN bertugas mengurus hal-hal yang berkaitan dengan program AUTP. Turun kelapangan apabila terjadi pengajuan klaim, menhandel berkas-berkas AUTP.

Berdasarkan pemaparan di atas 3 informan pokok yang dimaksud telah memenuhi kriteria yang diperlukan peneliti. Adapun dari karakteristik yang ditentukan peneliti para informan tersebut mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program AUTP.

3.4.2 Informan Tambahan

Selain informan Pokok juga dibutuhkan informan sekunder atau informan tambahan yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) informan tambahan atau sekunder adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah informan yang dianggap mengerti tentang fenomena dan masih berhubungan dengan informan pokok yang ada, adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1, yang menerima manfaat program AUTP, dalam hal ini anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang pernah mengikuti program AUTP. Kriteria ini dipilih karena anggota yang pernah

mengikuti program AUTP dapat memberikan informasi terkait manfaat program AUTP.

- b. Mengerti dan masih berhubungan dengan informan pokok, dalam kriteria ini peneliti memilih Babinsa (Bintara Pembina Desa). Peneliti memilih Babinsa dikarenakan meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1, namun Babinsa bekerjasama dengan kementerian pertanian pusat untuk peningkatan swasembada pangan. Tugas Babinsa dalam program AUTP ini sebagai saksi apabila dibutuhkan seperti dalam proses verifikasi saat terjadi klaim. Sehingga informan masih dapat memberikan informasi terkait program AUTP.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan diatas adapun yang menjadi informan tambahan yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

1. Informan GT

Informan GT merupakan Babinsa Desa Tembokrejo. GT mengawasi program AUTP sejak awal Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 mengikuti Program AUTP, dan sudah dua kali menjadi saksi dalam pengajuan klaim yang diajukan oleh Kelompok Tani Ngudi Makmur 1.

2. Informan IK

Informan IK merupakan penerima manfaat program AUTP. Sejak awal pelaksanaannya di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 yang sudah mendaftarkan anggotanya sebanyak 3 kali, IK baru mendaftar 2 kali yakni pada pendaftaran yang kedua dan ketiga, untuk penerimaan klaim informan IK baru mendapat 1 kali.

3. Informan SM

Informan SM mendaftarkan diri sebagai peserta program AUTP sejak awal program AUTP dilaksanakan di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1, sehingga informan SM sudah 2 kali menerima klaim yang diberikan untuk ganti rugi kerusakan sawahnya.

4. Informan MN

Informan MN sama seperti informan IK sudah 2 kali mendaftar sebagai peserta AOTP pada pendaftaran ke 2 dan mendapatkan klaim sebanyak 1 kali.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan mengenai informan tambahan 4 informan di atas mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pelaksanaan program AOTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dibedakan atas data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam sebuah dokumen-dokumen, data ini dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan fenomena, berdasarkan pada penentuan informan di atas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, penulis merupakan instrumen dalam penelitian ini artinya penulis mengumpulkan data berdasarkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Nasution (1998 dalam Sugiyono, 2013:64) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanah Faisal (1990 dalam Sugiono, 2013:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, terus terang dan tersamar, serta tak berstruktur. a) Observasi partisipatif penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. b) Observasi terus terang atau tersamar peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau

tersamar dalam observasi untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. c) observasi tak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terusterang.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, dalam mewawancara bisa dilakukan dalam individu maupun kelompok sehingga peneliti mendapatkan variasi hasil penelitian dan otentik, Sugiyono (2016:73-74) , membagi wawancara dalam tiga kategori yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disampaikan, dan setiap informan diberikan pertanyaan yang sama.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dep interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan, wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian subjek yang diteliti, pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas dengan pendekatan yang lebih santai dan informal seperti wawancara tak terstruktur namun dengan teknik yang jauh lebih sistematis, terarah dan efektif. sehingga informan yang ada akan lebih santai dan informan juga dapat mengemukakan pendapatnya tentang pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP).

Penggunaan teknik wawancara semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian bentuk implementasi program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1. Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini, berikut merupakan uraian proses wawancara yang dilakukan bersama informan pokok dan informan tambahan :

1. Wawancara bersama informan GT (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 11.27 WIB, wawancara dilakukan di kantor PT Jasindo Jember. Kondisi saat dilakukan di kantor PT Jasindo Jember. Kondisi saat dilakukan wawancara cukup kondusif, informan selaku marketing agri mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara bersama informan DW (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 09.17 WIB dikantor UPTD Kecamatan Gumukmas. Wawancara berjalan dengan lancar. Informan DW sebagai PPL di Desa Tembokrejo khususnya di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 memahami kondisi Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 dan memahami secara penuh mengenai program AUTP. Sehingga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diberikan oleh informan.

3. Wawancara bersama informan JW (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.29 WIB. Pada hari itu informan yang merupakan ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 yang juga menjabat sebagai perangkat desa juga memiliki kesibukan terkait proyek desa sehingga informasi yang diberikan kurang optimal meskipun sudah hampir semua informasi diberikan. Wawancara dilanjutkan pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 11.20 WIB di kediaman informan JW. Informan JW mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga wawancara dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

4. Wawancara bersama informan IK (informan tambahan)

Wawancara dilakukan di kediaman informan IK pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 15.28. wawancara berjalan dengan lancar dengan situasi yang kondusif. Informan IK mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Komunikasi berjalan dengan baik. Pada hari itu akan diadakan pertemuan Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 yang akan mendaftar sebagai peserta AUTP.

5. Wawancara bersama infroman SM (informan tambahan)

Wawancara bersama informan SM dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017 di kediaman informan IK. Wawancara dilakukan pada pukul 18.23 WIB. Wawancara dilakukan sebelum kegiatan pendaftaran sekaligus sosialisasi ulang sebelum pendaftaran AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 dilaksanakan. Wawancara berjalan

dengan lancar dan kondusif informan SM mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

6. Wawancara bersama informan MN (informan tambahan)

Wawancara bersama informan MN juga dilakukan di kediaman informan IK pada tanggal 20 Desember 2017. Wawancara dilakukan pukul 18.57. wawancara dilakukan sembari menunggu anggota kelompok tani lainnya hadir, dan wawancara juga berjalan dengan lancar.

7. Wawancara bersama informan GT (informan tambahan)

Wawancara bersama informan GT dilakukan juga bersamaan dengan kegiatan perkumpulan yang diadakan oleh Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 pada tanggal 20 Desember pukul 21.35. Wawancara dilakukan setelah kegiatan sosialisasi secara formal dan pendaftaran yang dilakukan secara informal. Meskipun wawancara bersamaan dengan proses pendaftaran, namun kegiatan wawancara tetap berjalan dengan lancar. Informan GT sebagai Babinsa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi maksudnya adalah berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, jurnal, buletin, majalah ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam, kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofon, *disc* CD, *harddisk*, *flashdisk* dan sebagainya.”

Lebih lanjut lagi Bungin(2012) menyebutkan beberapa bahan dokumenter yang dapat menjadi data dalam sebuah penelitian diantaranya :

1. Surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, merorial,
2. Kliping,

3. Dokumen pemerintah maupun swasta,
4. Cerita roman dan cerita rakyat,
5. Data di *server* dan *flashdisk*
6. Data yang tersimpan di *Website* dan lain-lain.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik itu data mengenai penduduk, sosial dan budaya maupun kondisi daerah. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang didapat dilapangan saat wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dengan menelaah berbagai literatur, dokumen-dokumen resmi ataupun berupa foto-foto dengan jalan melihat, mencatat dan sebagainya yang sekiranya dapat menunjang dan menjelaskan data di lapangan.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik itu data mengenai penduduk, sosial, dan budaya maupun kondisi daerah. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkuat apa yang didapat dilapangan saat wawancara dan observasi. Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

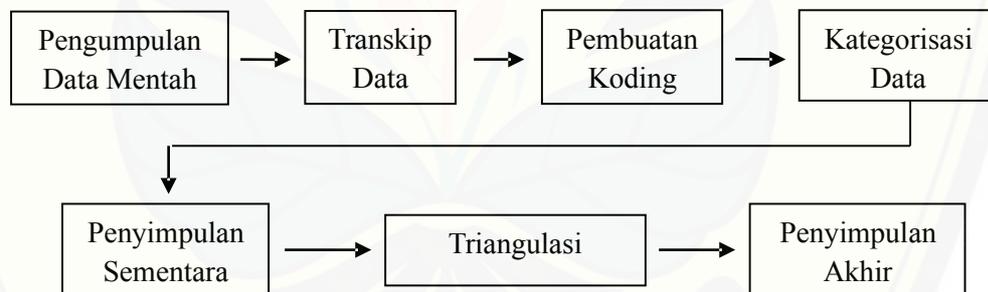
1. Profil Dese Tembokrejo : Profil Desa Tembokrejo didapatkan dari kantor Desa Tembokrejo. Data profil Desa Tembokrejo berfungsi menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian baik terkait kondisi geografis, keadaan penduduk, maupun pemerintahan Desa Tembokrejo.
2. Data peserta AOTP : Data peserta AOTP diperoleh dari PT Jasindo, data ini berfungsi untuk menentukan lokasi penelitian dan sebagai data pendukung dalam penelitian.
3. Daftar hadir kegiatan : Daftar hadir kegiatan digunakan untuk mengetahui anggota yang akan mendaftar sebagai peserta AOTP.
4. Buku catatan : Buku catatan digunakan oleh peneliti untuk mencatat informasi penting pada saat wawancara bersama informan mengenai fokus penelitian.
5. Rekaman wawancara : Rekaman wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alat bantu berupa telepon genggam. Rekaman berfungsi sebagai

pendukung buku catatan yang tidak sempat ditulis dalam buku catatan dan juga sebagai sarana pengumpulan data mentah yang ditranskrip sebagai bukti otentik penjelasan dari informan secara langsung kepada peneliti.

3. 6 Teknik Analisis Data

Analisa data berbentuk deskriptif dapat berarti sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang digambarkan yaitu objek penelitian, Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Penelitian ini merujuk pada analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Analisis Data, (Sumber: Irawan).

1. Pengumpulan data mentah, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini menggunakan alat-alat yang diperlukan seperti tape recorder, kamera dan lain-lain. Disini peneliti harus hati-hati dan apa adanya.
2. Transkrip data, pada tahap ini peneliti merubah catatan ke bentuk tertulis (baik yang berasal dari tape recorder atau catatan tulisan

tangan). Semuanya diketik persis seperti apa adanya (verbatim) tanpa mencampuradukkan dengan pendaat dan pikiran peneliti.

3. Pembuatan koding, Pada tahap ini peneliti membaca ulang seluruh data yang telah di transkrip. Pada bagian-bagain tertentu dan transkrip itu peneliti akan menemukan hal-hal penting yang perlu diambil kata kuncinya.
4. Kategorisasi data. Pada tahap ini peneliti memulai “menyederhanakan” data dengan cara “mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran kategori, kemudian memastikan lagi relevansi data dengan objek penelitian.
5. Penyimpulan sementara. Sampai disini peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan meskipun masih bersifat sementara, dan tanpa campu aduk pemikiran dari peneliti, intinya tetap bertumpu pada data awal.
6. Triangulasi, adalah proses check and recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya, bebrapa kemungkinan dapat terjadi diantaranya sumber data cocok, ada yang cocok namun berbeda dengan sumber lain dan ada yang sama sekali tidak cocok.
7. Penyimpulan akhir. Ada kemungkinan peneliti mengulangi langkah satu samapai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian, kesimpulan terakhir diambil ketika sudah merasa bahwa data peneliti sudahjenuh dan penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

Pada tahapan analisis data, peneliti menjabarkan rencana analisis data yang akan dilakukan pada pelaksanaan program AOTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1, pada tahapan pengumpulan data mentah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan seperti observasi, wawancara pada informan yang diambil secara *Purposive* dan juga studi dokumentar tentang pelaksanaan program AOTP, pengumpulan data mentah akan menghimpun seluruh data yang didapatkan oleh peneliti terkait pelaksanaan program AOTP, kemudian data tersebut akan ditranskripkan dengan cara merubah

semua bentuk data yang didapatkan baik wawancara maupun rekaman-rekaman yang kemudian dirubah kedalam bentuk tertulis yang sama persis dengan data yang didapatkan, karena transkrip sangat banyak dan belum tentu akan digunakan secara keseluruhan maka langkah berikutnya adalah peneliti akan membuat koding dengan memilah-milah hal penting yang disesuaikan dengan kata kunci misalkan hal-hal yang berkaitan dengan program, partisipasi, penerapan, pemberdayaan, dan sebagainya, ini untuk memudahkan agar peneliti tetap fokus dalam memilah data yang berkaitan dengan penerapan participatory rural appraisal, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap kata kunci-kata kunci yang telah dibuat kedalam kategori dengan mengikat atau dikerangkai menjadi satu ketgori tertentu, sehingga dalam melakukan kategorisasi tentang p kata kunci yang telah dibuat bisa diperkecil dengan membuat kategori yang kemudian setiap kata kunci akan dikerangkai dan dimasukkan di ketgori tertentu misalkan pemberdayaan,.

Kategorisasi data memudahkan peneliti untuk merangkai data menjadi sebuah kesatuan yang didapatkan dari kata kunci yang dikumpulkan sehingga tidak menutup kemungkinan misalkan akan ada 50 kata kunci yang dibuat dapat disederhanakan menjadi 10 kategori, dari hasil ketegorisasi inilah peneliti sudah dapat melakukan penyimpulan sementara, namun penyimpulan sementara disini masih dalam tahap 100 persen murni data hasil kategorisasi dan belum ada tambahan pemikiran dari peneliti namun tetap diperbolehkan jika peneliti menambahkan pemikirannya yang dimasukkan dalam akhir kesimpulan sementara atau *Observer's Comment*,

Tahap selanjutnya dalam pendeskripsian maka akan dilakakukan triangulasi untuk menguji Keabsahan data yang didapatkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data sumber dimana dalam menelaah implementasi program AOTP dengan melakukan *checkand recheck* dengan sumber data ke sumber data lainnya, ini dapat dilakukan ketika membahas sub bab yang akan di bahas maka peneliti akan memasukkan hasil wawancara ataupun yang diperkuat dengan teori, dalam memvalidkan data dapat berasal dari informan baik informan pokok maupun tambahan serta melalui dokumen-dokumen, setelah

proses ini dalam pembahasan sub bab dapat diakhiri dengan konklusi ataupun review serta telaah dari peneliti untuk melakukan penyimpulan akhir tentang implementasi program AOTP, namun proses dari pengumpulan data mentah hingga triangulasi bukan tidak mungkin akan dilakukan berulang-ulang hingga titik jenuh dengan jaminan bahwa peneliti sudah memastikan kebenaran analisis datanya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Moleong (2012: 320) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, (Moleong, 2012: 330). Denzin (Moleong, 2012: 330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton (Moleong, 2012: 330).
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (Moleong, 2012: 331) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat

diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara itu, Patton (Moleong, 2012: 331) berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)

Penelitian tentang pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP) studi diskriptif Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, peneliti menggunakan teknik “Triangulasi Sumber”. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil dari informan pokok dengan informan tambahan (antara satu informan dengan informan lainnya) dengan melihat (memadukan) data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembanding dan acuan, guna memilah data yang sama dan data yang berbeda untuk diperiksa lebih lanjut, sehingga data-data yang sudah diperoleh benar-benar terjamin keabsahan datanya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program asuransi usaha tani padi (AUTP) merupakan bentuk kebijakan sosial pemerintah dibawah kementerian pertanian dalam upaya melindungi petani dari resiko kegagalan panen akibat serangan hama dan bencana alam. Program AUTP dilaksanakan sejak tahun 2015 di Kabupaten Jember. Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 merupakan salah satu kelompok tani yang mengikuti program AUTP sejak awal. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Jasindo Kelompok Tani Ngudi Makmur merupakan kelompok tani yang mendaftarkan jumlah anggotanya lebih banyak dibandingkan kelompok tani lain. Setiap petani yang akan mendaftarkan diri sebagai peserta AUTP membayar premi sebesar RP 36.000/ HA, dan uang klaim yang diterima apabila terjadi kerusakan sebesar RP 6.000.000/HA.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, tahap yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan program dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan program yang telah diatur dalam pedoman pelaksanaan program AUTP. Berikut gambaran pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 :

a. Pelaksanaan program AUTP terdapat beberapa tahapan, yang pertama tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir monitoring, evaluasi dan pelaporan :

1. Tahap persiapan

Sebelum dilakukan pelaksanaan program AUTP terlebih dahulu dilakukan sosialisasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat petani terkait program AUTP. Sosialisasi dilakukan oleh dinas pertanian kabupaten/kota, PT Jasindo dan juga kelompok tani. Sosialisasi dilakukan

tidak cukup satu kali tergantung seberapa pemahaman dan minat masyarakat terkait program AUTP sehingga perlu diadakan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang pertama adalah kelompok tani mengkoordinir anggotanya yang ingin mendaftar sebagai peserta AUTP dengan mengumpulkan syarat menyetorkan luas lahan yang akan didaftarkan membayar premi sesuai dengan luasan lahan yang didaftarkan dan menyerahkan fotokopi KTP. Setelah itu kelompok tani menyetorkan uang yang dibayarkan petani kebank melalui rekening kelompok. Kemudian persyaratan yang terkumpul dan bukti pembayaran diserahkan kepada PT Jasindo didampingi oleh PPL untuk mengisi formulir pendaftaran. Setelah pendaftaran selesai dan diproses perusahaan asuransi memberikan bukti pembayaran atau kwitansi dan polis asuransi sebagai bukti telah menjadi peserta AUTP. Tahap pelaksanaan selanjutnya apabila terjadi kerusakan pihak kelompok tani atau PPL melapor kepada PT Jasindo, kemudian dilakukan verifikasi apabila kerusakan mencapai 75% maka dapat dilakukan pengajuan klaim. Pengajuan klaim dilakukan dengan menunjukkan polis asuransi bukti foto kerusakan sawah dan mengisi formulir pendaftaran sebelumnya pihak PT Jasindo bersama PPL, kelompok tani, dan Babinsa sebagai saksi mengukur kerusakan lahan. Klaim yang dibayarkan sesuai kerusakan lahan yang diukur berdasarkan luas petak alami dikalikan dengan uang klaim sebesar RP 6.000.000/HA. Setelah pengajuan klaim dilakukan tahap pembayaran klaim dilakukan dengan cara mentranfer ke rekening kelompok dan pihak PT Jasindo menginformasikan pada kelompok tani. Untuk pendistribusian oleh ketua kelompok dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota yang mendaftar yang lahannya rusak dan membagikannya.

3. Tahap selanjutnya yaitu tahap monitoring, evaluasi dan pelaporan. Pada tahap monitoring, evaluasi dan pelaporan dalam program AUTP yang dilaporkan, monitoring, dan evaluasi mengenai jumlah peserta yang terdaftar di AUTP, pengajuan klaim dan pembayaran klaim apabila terjadi

kerusakan, luas lahan yang terdaftar dalam AUTP dan luas lahan yang didaftarkan dalam pengajuan klaim.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 adalah :

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 banyak hal yang mendukung dalam pelaksanaannya, diantara faktor tersebut adalah mudahnya akses informasi mengenai program AUTP, persyaratan yang mudah bagi petani, bantuan subsidi dana yang ringan bagi petani, birokrasi yang tidak berbelit.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program AUTP di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 adalah mengenai pola pikir masyarakat, sehingga untuk menanamkan pada masyarakat tentang pentingnya program AUTP bagi mereka membutuhkan waktu yang lama dan sulit.

c. Manfaat

Manfaat dari adanya pelaksanaan program AUTP adalah petani mendapat jaminan apabila sawah mereka mengalami kerusakan akibat bencana alam atau serangan hama. Keberlanjutan usaha tani bagi petani terjamin dengan adanya program AUTP. Apabila terjadi banjir petani Ngudi Makmur 1 tidak lagi khawatir dan dapat menanam padi lg dengan uang pengganti yang diberikan dari pemerintah melalui program AUTP.

5.2 Saran

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 sudah baik, hanya saja untuk keberlangsungan dan kebermanfaatan pelaksanaan program AUTP ini memerlukan partisipasi lebih dari masyarakat petani karena program yang telah dirancang untuk melindungi petani ini memiliki manfaat yang mampu melindungi petani dari kerugian, sehingga kesadaran dari petani mengenai pentingnya

program ini. Selain itu jenis pertanian di Indonesia tidak hanya padi. Banyak komoditas-komoditas lain yang butuh perhatian dari pemerintah pula seperti tembakau, jagung dan lainnya. Untuk itu pemerintah diharap mampu menambah jenis asuransi lain yang mampu menanggung resiko kegagalan panen pada komoditas pertanian lainnya.

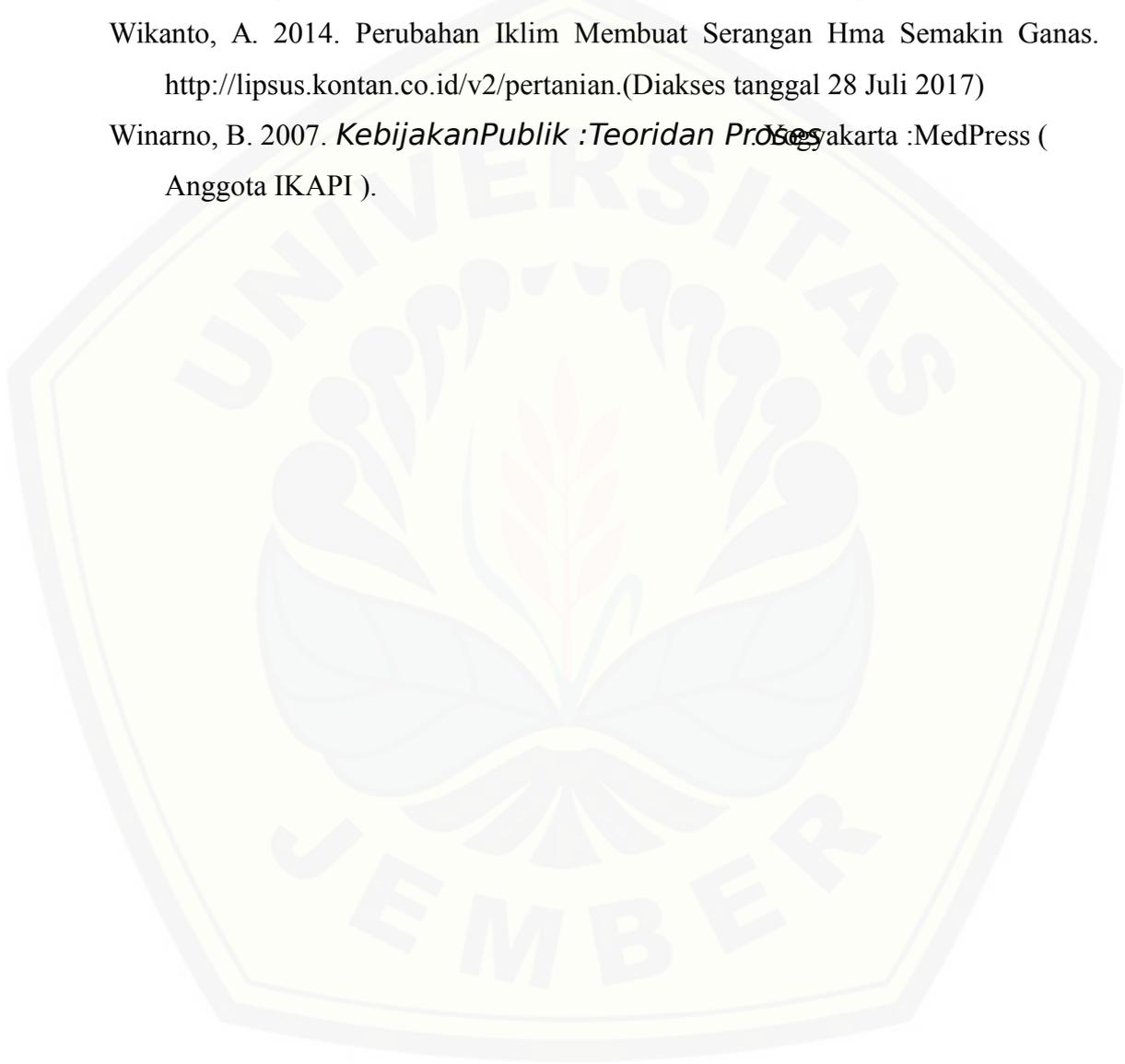


DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. (2012). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Andriyani, D. 2013, *Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)*. Bogor: Departemen Ekonomi dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Biro Humas dan Informasi, Kementerian Pertanian. 2016. Asuransi Usaha Tani Padi Sebagai Solusi Kegagalan Panen. <http://www.pertanian.go.id/> (diakses tanggal 28 Juli 2017)
- Burhan, B.2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Djunaedi, P. 2016. *Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia: Konsep, Tantangan, dan Prospek*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. Vol 12(1)
- Edward III, Merilee S. 1980. *Implementing Public Policy. Congressional Quarterly Press*. Washington.
- Fahrudin, A.2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Aditama
- Faisal, S.2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group*. PT Raja Grafindo Persada
- Hidayati, I. N. dan Suryanto. 2015. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret. Vol.16
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Sosial*: DIA FISIP UI.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02/Kpts/SR.220/01/2016 tentang Pedoman Bantuan Asuransi Usaha Tani Padi
- Mardikanto, T & Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, S.M. *Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia*. _____
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nmnomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Asuransi
- Salim H. A, *Asuransi dan Managemen Risiko* Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Septian, D. dan Anugerah, G.C. 2014. *Perlindungan Petani Melalui Konsep Pertanian Pada Gabung Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul* Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Vol. 1(2)
- Soehartono, I. 2015. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. 2008. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* Bandung: ALFABETA.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial* Bandung: Rafika Aditama.
- Suharto, E. 2013. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Suharto, E. 2013. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Sumaryono dan Nurmanaf, A.R. 2007. *Simpul-Simpul Strategis Pengembangan Asuransi Pertanian untuk Usaha Tani Padi di Indonesia* Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Vol.25(2)
- Suyanto, dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Grup
- Undang Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grafindo Persada
- Universitas Jember. 2016. *Pedomar Penulisan Karya Ilmiah* Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

- Wahab, A. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2015. *Skim Ujicoba Asuransi Usaha Tani Padi dan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AUDP*. Tesis. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Wikanto, A. 2014. Perubahan Iklim Membuat Serangan Hama Semakin Ganas. <http://lipsus.kontan.co.id/v2/pertanian>. (Diakses tanggal 28 Juli 2017)
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Jakarta : MedPress (Anggota IKAPI).



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. (2012). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Andriyani, D. 2013, *Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Bogor: Departemen Ekonomi dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Biro Humas dan Informasi, Kementrian Pertanian. 2016. Asuransi Usaha Tani Padi Sebagai Solusi Kegagalan Panen. 1 (diakses tanggal 28 Juli 2017)
- Burhan, B.2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Djunaedi, P. 2016. *Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia: Konsep, Tantangan, dan Prospek*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan. Vol 12(1)
- Edward III, Merilee S. 1980. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press, Washington.
- Fahrudin, A.2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Faisal, S.2005.*Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Grup*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayati, I. N. dan Suryanto. 2015. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret. Vol.16
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : DIA FISIP UI.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02/Kpts/SR.220/01/2016 tentang Pedoman Bantuan Asuransi Usaha Tani Padi
- Mardikanto, T & Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Posdakarya

Pasaribu, S.M. ___*Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia* ____.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nmomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Asuransi

Salim H. A, *Asuransi dan Managemen Resiko*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998

Septian, D. dan Anugerah, G.C. 2014. *Perlindungan Petani Melalui Konsep Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul*. Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Vol. 1(2)

Soehartono, I. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2008. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat KajianStrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Suharto, E. 2013. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2013. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono dan Nurmanaf, A.R. 2007. *Simpul-Simpul Strategis Pengembangan Asuransi Pertanian untuk Usaha Tani Padi di Indonesia*. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Vol.25(2)

Suyanto, dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Prenada Media Grup

Undang Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wahab, A. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyudi, Imam. 2015. *Skim Ujicoba Asuransi Usaha Tani Padi dan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AUTP*. Tesis. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Wikanto, A. 2014. Perubahan Iklim Membuat Serangan Hama Semakin Ganas. <http://lipsus.kontan.co.id/v2/pertanian>. (Diakses tanggal 28 Juli 2017)
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik :Teoridan Proses*. Yogyakarta :MedPress (Anggota IKAPI).



Lampiran A

PANDUAN WAWANCARA

(Interview Guide)

“Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)”

Informan Pokok

Tanggal/waktu :

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan/Jabatan :

A. Tahap Prosen Perencanaan Program AUTP

1. Apakah ada tahap persiapan sebelum program dilaksanakan?
2. Kapan tahap persiapan tersebut dilaksanakan?
3. Siapakah yang melakukan tahap persiapan tersebut?
4. Bagaimanakah tahap persiapan tersebut dilaksanakan?

B. Tahap Pelaksanaan Program AUTP

1. Kapan pelaksanaan program AUTP mulai dilaksanakan di Kelompok Tani Ngudi Makmur 1?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan AUTP di Kelompok tani Ngudi Makmur 1?

3. Apa saja persyaratan yang harus disiapkan untuk menjadi peserta AUTP?

4. Apa saja tahapan dalam pelaksanaan program AUTP?

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi program AUTP

1. Apakah ada tahapan monitoring dan evaluasi?

2. Kapan monitoring dan evaluasi program tersebut dilaksanakan?

3. Siapakah yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi program tersebut?

4. Apa saja yang dimonitoring dan evaluasi?

D Tahap Pelaporan program AUTP

1. Kapan pelaporan program tersebut dilaksanakan?

2. Siapakah yang terlibat dalam pelaporan program tersebut?

3. Apa saja yang dilaporkan?

E. Apa saja faktor-faktor yang mendukung Implementasi Program AUTP?

F. Apa saja faktor-faktor penghambat Implementasi Program AUTP?

G. Apa manfaat dari pelaksanaan program AUTP?

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

(Interview Guide)

“Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)”

Informan Tambahan

Tanggal/waktu :

Nama :

Jenis Kelamin :

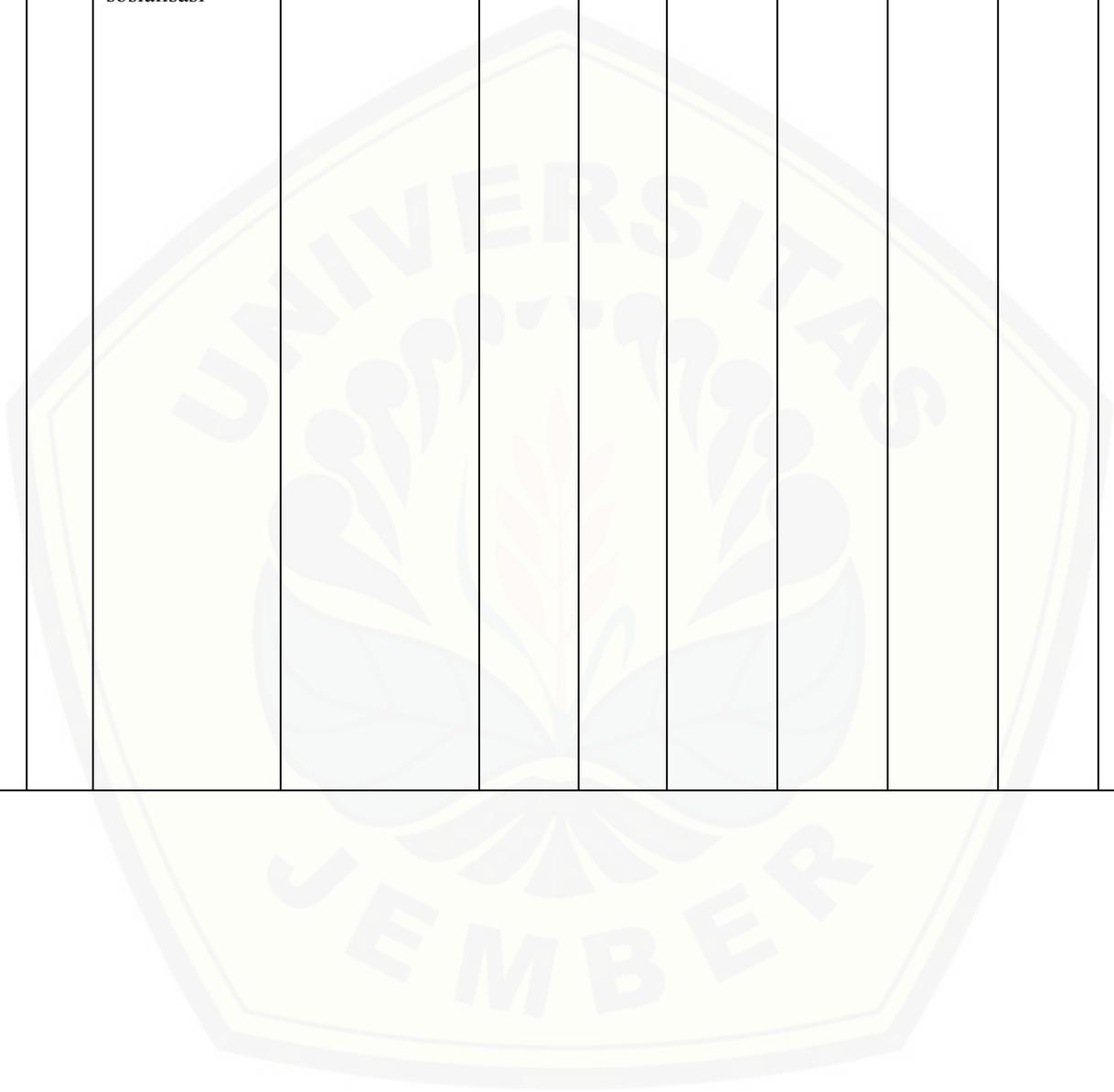
Pekerjaan/Jabatan :

1. Dari mana mengetahui program AUTP?
2. Bagaimana cara mendaftar peserta program AUTP?
3. Apa yang saja menjadi syarat menjadi peserta AUTP?
4. Mengapa mengikuti program AUTP?
5. Apa manfaat yang didapat setelah mengikuti program AUTP?
6. Berapa kali mengikuti program AUTP?
7. Apakah merasa terbantu dengan adanya program AUTP?

LAMPIRAN B TRANSKRIP ANALISIS DATA

Pertanyaan	Informan	Jawaban	Transkrip Data		Kategori Bentuk Partisipasi Masyarakat						Kesimpulan A	
			Kata Kunci	Koding	Persiapan	Pendaftaran	Klaim	Monev pelaporan/	Faktor Penghambat/factor pendukung	Manfaat		
<p>A. persiapan Informan pokok : Apakah ada tahap persiapan sebelum pelaksanaan program AUTP?</p> <p>Inorman tambahan : Dari mana tau program AUTP?</p>	AN	<p>“ada, ada beberapa daerah yang memang belum kita jangkau yang memang tidak tercapai target kita, kita melakukan sosialisasi bersama dinas pertanian terkait nanti kita beri pemahaman mengenai AUTP itu apa, bagaimana pendaftarannya, manfaatnya apa yah seputar itulah jadi biar mereka nanti paham dan tertari ikut AUTP mbk.”</p> <p>”</p> <p>“ada yang</p>	<p>“ada, ada beberapa daerah yang memang belum kita jangkau yang memang tidak tercapai target kita, kita melakukan sosialisasi bersama dinas pertanian terkait”</p> <p>“ada yang meminta ada yang kita melihat memang harus kita lakukan sosialisasi karna minat mereka yang rendah jadi butuh kita lakukan sosialisasi”</p> <p><u>Kata kunci :</u> <u>Sosialisasi</u></p>	SS	sosialisasi							Ada t... persia... berup... sosial...

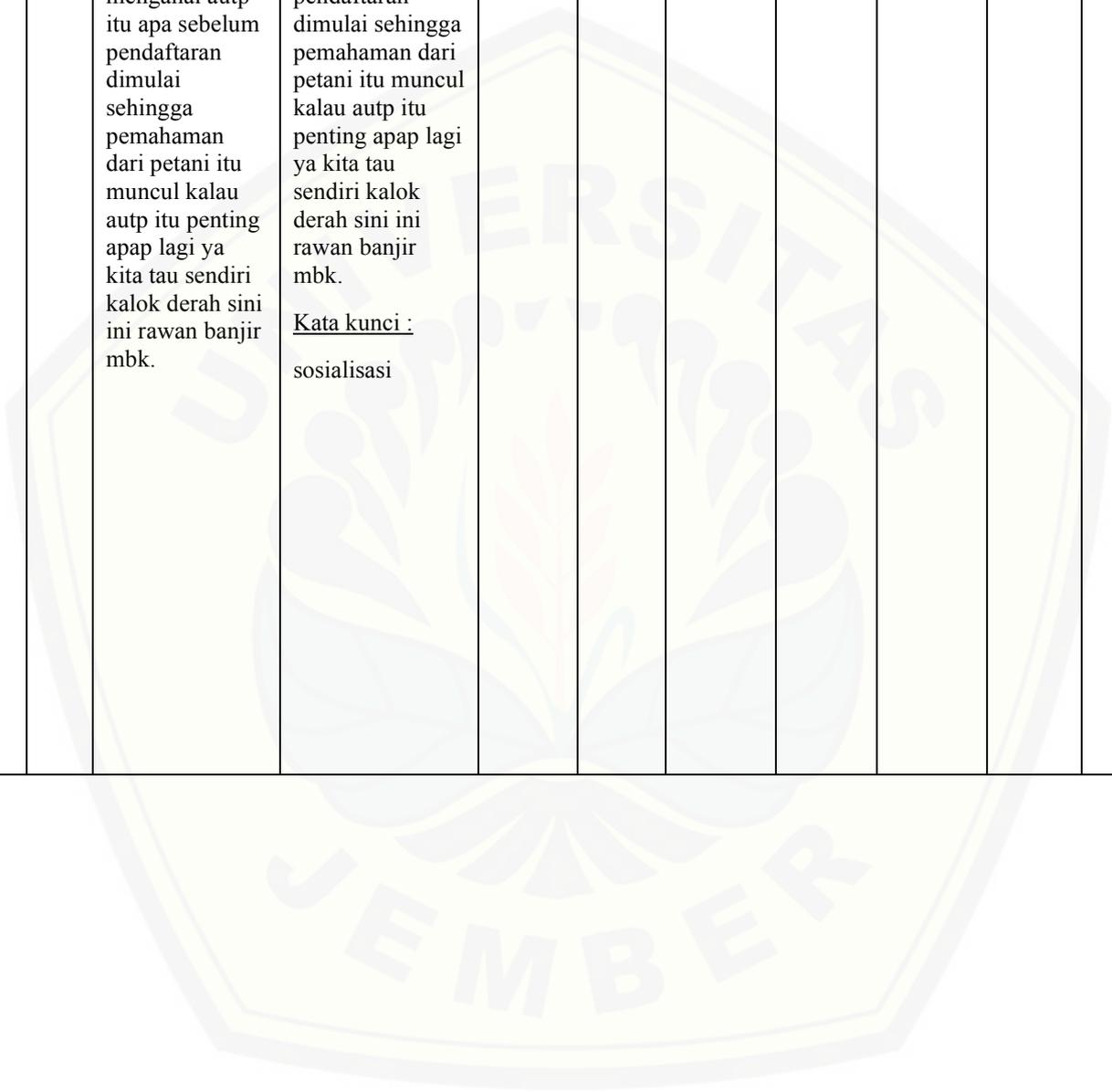
	<p>meminta ada yang kita melihat memang harus kita lakukan sosialisasi karna minat mereka yang rendah jadi butuh kita lakukan sosialisasi”</p>									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



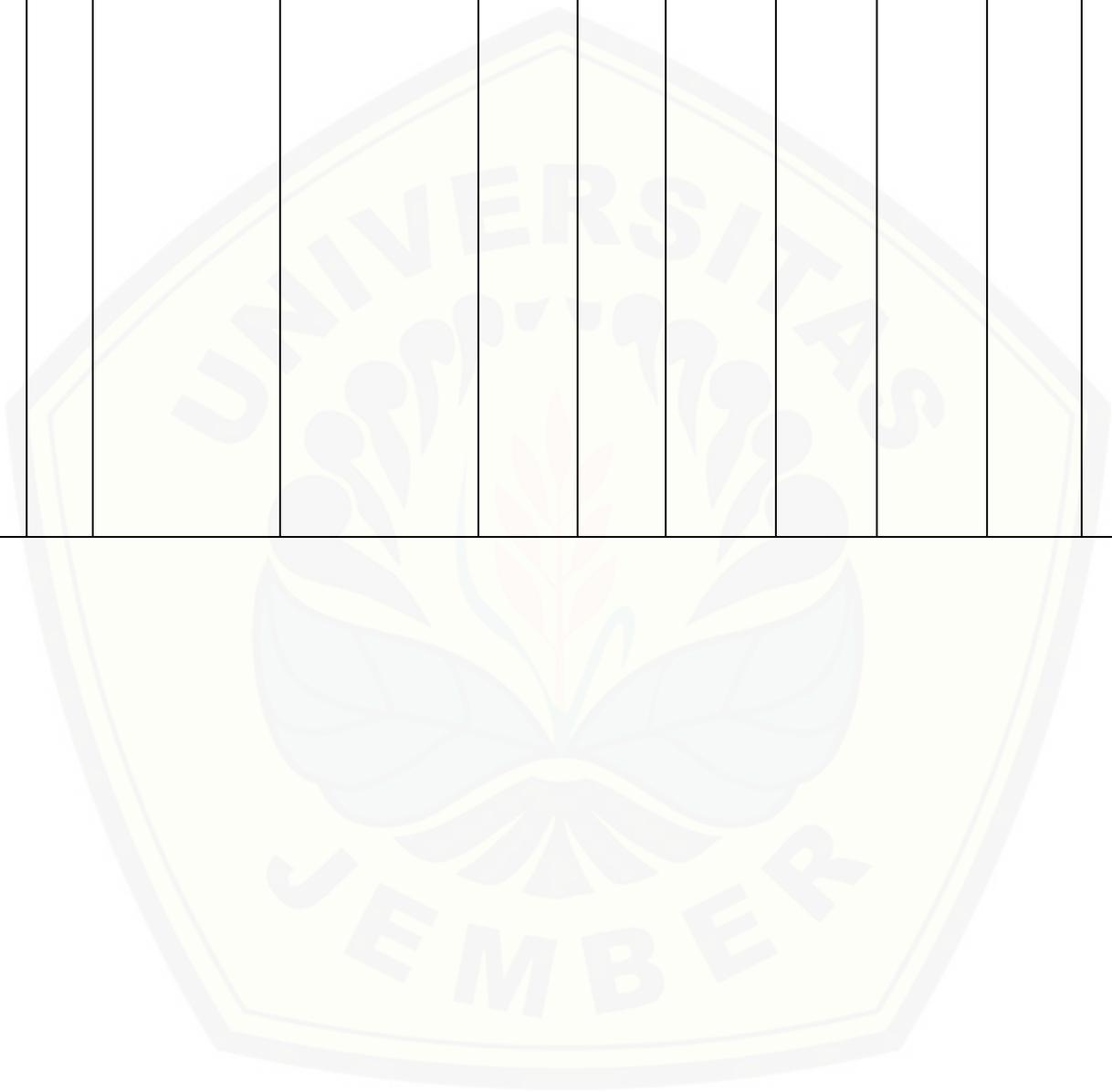
	GT	<p>“Ada mbak saya selaku pendamping selalu mendampingi dan memantau proses dari autp ini dari awal sapa akahir yakan, untuk tahap persiapan itu ada seperti sosialisasi dulu itu dilakukan dibalai desa, terus dari kelompok juga menyampaikan dipengajian2</p>	<p>“Ada mbak saya selaku pendamping selalu mendampingi dan memantau proses dari autp ini dari awal sapa akahir yakan, untuk tahap persiapan itu ada seperti sosialisasi dulu itu dilakukan dibalai desa, terus dari kelompok juga menyampaikan dipengajian2 terus selian</p>	SS	<p>sosialisasi</p>						<p>Ada t persia berup sosial</p>

terus selian
ituseperti
sekarang ini
sebelum
dimulai
pendaftran kita
kumpulkan dulu
warga kita kita
sosialisasikan
kembali
menganai autp
itu apa sebelum
pendaftaran
dimulai
sehingga
pemahaman
dari petani itu
muncul kalau
autp itu penting
apap lagi ya
kita tau sendiri
kalok daerah sini
ini rawan banjir
mbk.

ituseperti
sekarang ini
sebelum dimulai
pendaftran kita
kumpulkan dulu
warga kita kita
sosialisasikan
kembali
menganai autp
itu apa sebelum
pendaftaran
dimulai sehingga
pemahaman dari
petani itu muncul
kalau autp itu
penting apap lagi
ya kita tau
sendiri kalok
daerah sini ini
rawan banjir
mbk.
Kata kunci :
sosialisasi



--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



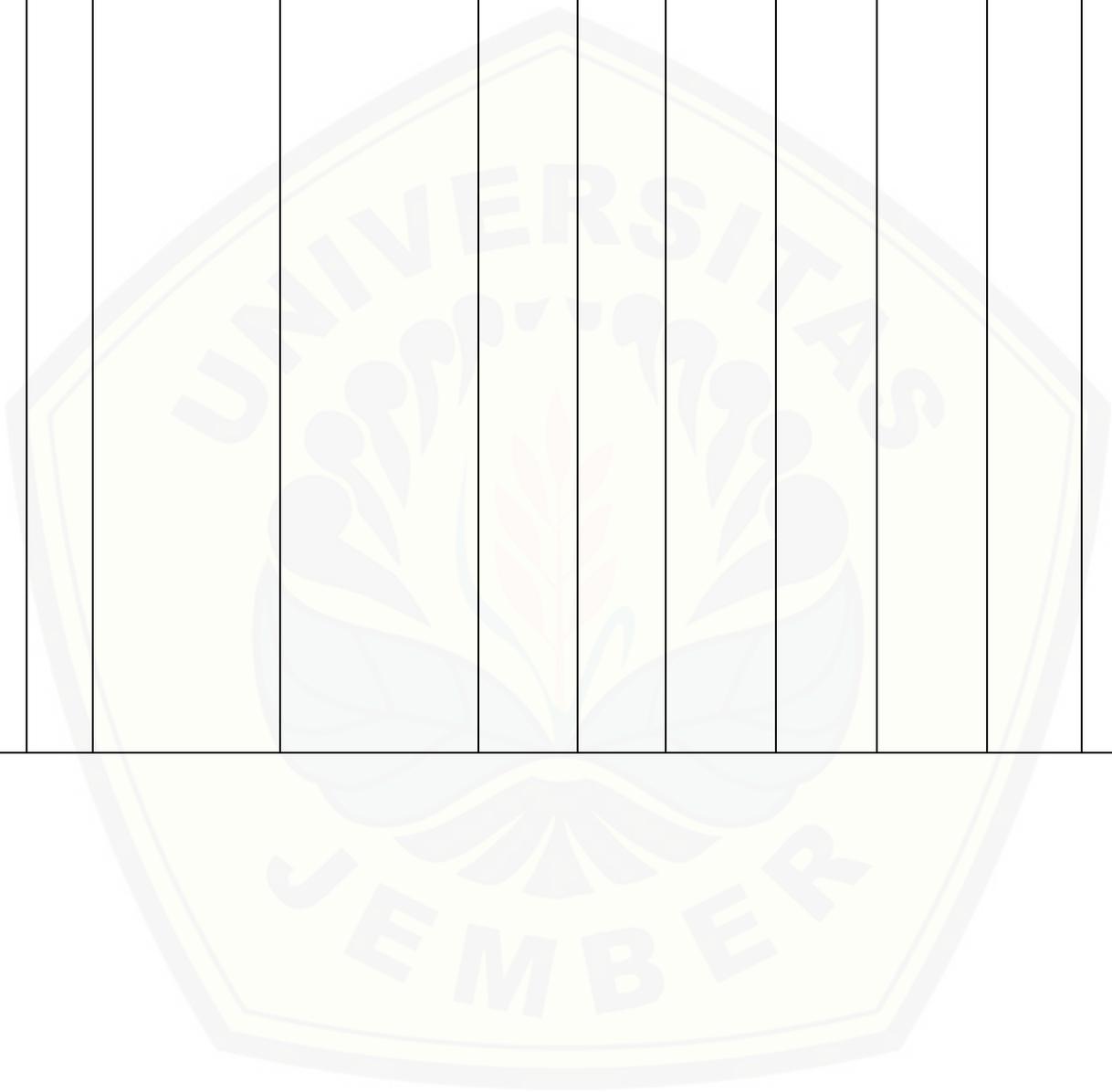
JW	<p>“ada waktu itu dikumpulkan di balai desa, lalu ditindak lanjuti kelompok ke anggota, wes tau semua lewat pengajian, yasinan pertama gak begitu paham orang2 gak mau dikira gratis yang kedua banyak yang ikut”</p>	<p>“ada waktu itu dikumpulkan di balai desa, lalu ditindak lanjuti oleh kelompok ke anggota, wsudah tau semua lewat pengajian, yasinan pertama tidak begitu paham orang-orang gak mau dikira gratis yang kedua banyak yang ikut”</p> <p><u>Kata kunci :</u> <u>Sosialisasi</u></p>	SS	Sosial isasi						Ada t persia berup sosial
----	---	--	----	--------------	--	--	--	--	--	---------------------------

	D W	<p>“iya mbak ada. Kalo sosialisasi malah berkali kali mbak, di uptd juga ada, tingkat desa juga.”</p> <p>“kalo dari uptd dulu dari pihak jasindo sendiri, kalo yang tingkat desa ya kita-kita. Penyuluhnya, disitu nanti disampaikan mengenai</p>	<p>“iya mbak ada. Kalo sosialisasi malah berkali kali mbak, di uptd juga ada, tingkat desa juga.”</p> <p>“kalo dari uptd dulu dari pihak jasindo sendiri, kalo yang tingkat desa ya kita-kita. Penyuluhnya, disitu nanti disampaikan mengenai AOTP manfaat AOTP</p>	SS	sosial isasi						Ada t persia berup sosial

AUTP manfaat
AUTP sama
syratnya apa
untuk menjadi
peserta AUTP?"

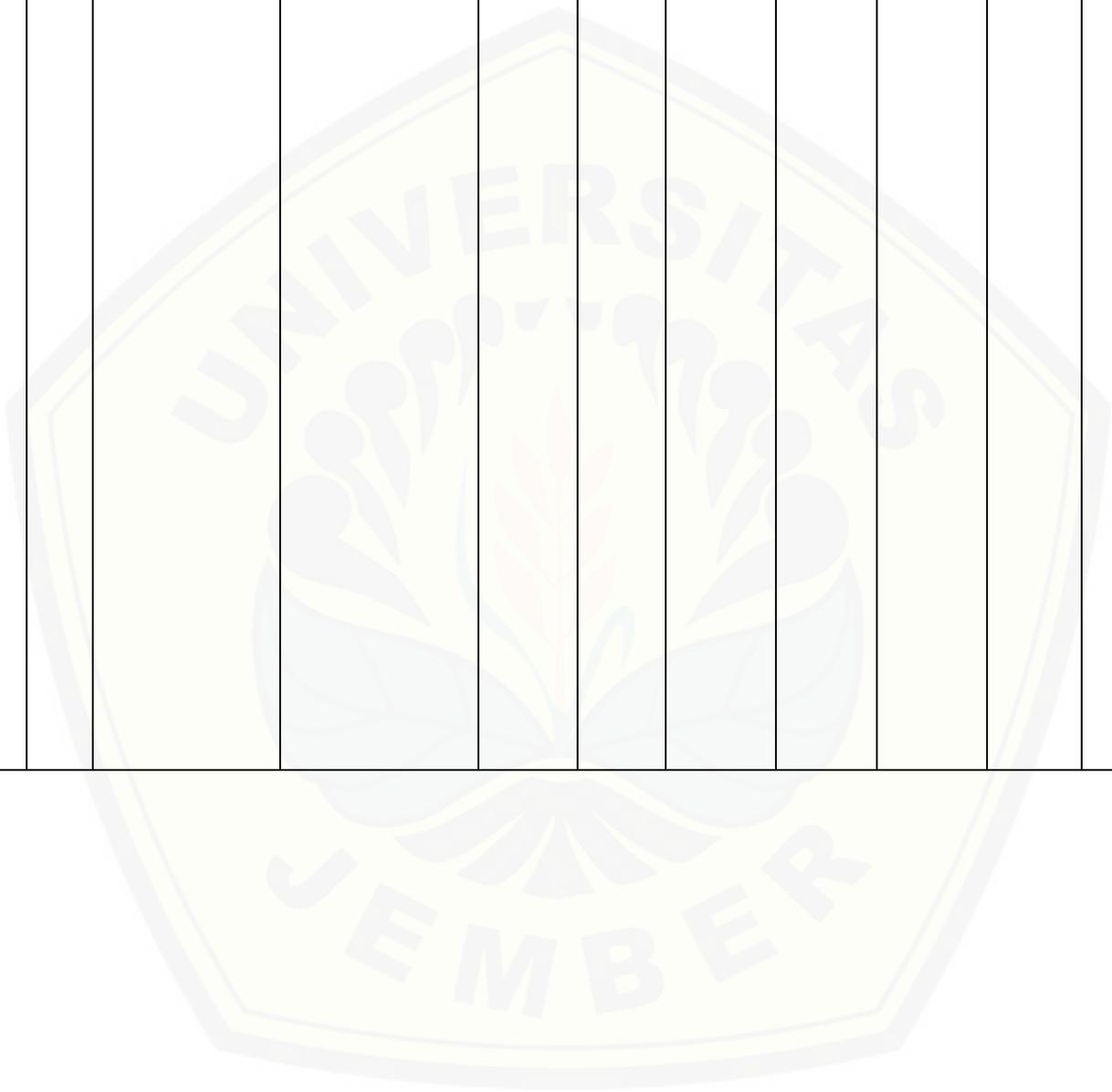
sama syratnya
apa untuk
menjadi peserta
AUTP?"

Kata kunci :
sosialisasi



	IK	<p>”dari kelompok, dari pak jarwo ikut sosialisasi itu biasane niku enggeh nang pengajian pak jarwo maringi informasi mbk”</p> <p>“nggeh cumak tentang asuransi tani niku nopo mbk, bayare pinten, manfaatnya apa, namung ngonten mbk”</p>	<p>“ dari kelompok mbk, dari pak jarwo, ikut sosialisasi waktu itu, biasanya pak jarwo juga menyampaikan di pengajian”</p> <p>“ ya hanya tentang pengertian asuransi saja mbk pengertiannya bagaimana, bayarnya berapa, manfaatnya apa”</p> <p><u>Kata kunci :</u> sosialisasi</p>	SS	sosialisasi						Ada t... persia... berup... sosial...

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



<p>B.pendaftaran Informan pokok bagaimana cara pendataran AOTP?</p> <p>Informan tambahan Bagaimana cara mendaftar?</p>	AN	<p>“untuk petaninnya sendiri harus ada sawahnya ya kan? Kalok lahan orang lain itu gpp, kayak orang yang mengurusnya itu gak masalah, intinya maksimal 1 oran itu 2 hektar, missal mbk punya lahan 5 hektar itu gk bisa</p>	<p>“untuk petaninnya sendiri harus ada sawahnya ya kan? Kalok lahan orang lain itu gpp, kayak orang yang mengurusnya itu gak masalah, intinya maksimal 1 oran itu 2 hektar, missal mbk punya lahan 5 hektar itu gk bisa daftarkan satu</p>	RGT		Registra si				<p>Tahap penda : Regi</p>

	<p>daftarkan satu nama, jadi kalok mau didaftarkan semua ya bias pakek nama anak istri itu bisa, kalok untuk mendaftarkan si penggarap juga gak masalah karna gk ada persyaratan sertifikat tanah. Selain itu syaratnya juga harus terdatar sebagai anggota kelompok i poktan lah ya nah sama satu lagi nanti juga menyertakan bukti transer pembayaran dari rekening kelompok.”</p> <p>“kalok premisnya itu sekitar 36rb/HA dan itu sudah subsidi 80% dari pemerintah dan petani 20%”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p>	<p>nama, jadi kalok mau didaftarkan semua ya bias pakek nama anak istri itu bisa, kalok untuk mendaftarkan si penggarap juga gak masalah karna gk ada persyaratan sertifikat tanah. Selain itu syaratnya juga harus terdatar sebagai anggota kelompok i poktan lah ya nah sama satu lagi nanti juga menyertakan bukti transer pembayaran dari rekening kelompok.”</p> <p>“kalok premisnya itu sekitar 36rb/HA dan itu sudah subsidi 80% dari pemerintah dan petani 20%”</p> <p>“nanti ada pihak Popt dan PPL itu nanti yang untuk meregistrasikan, kalok mau</p>								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

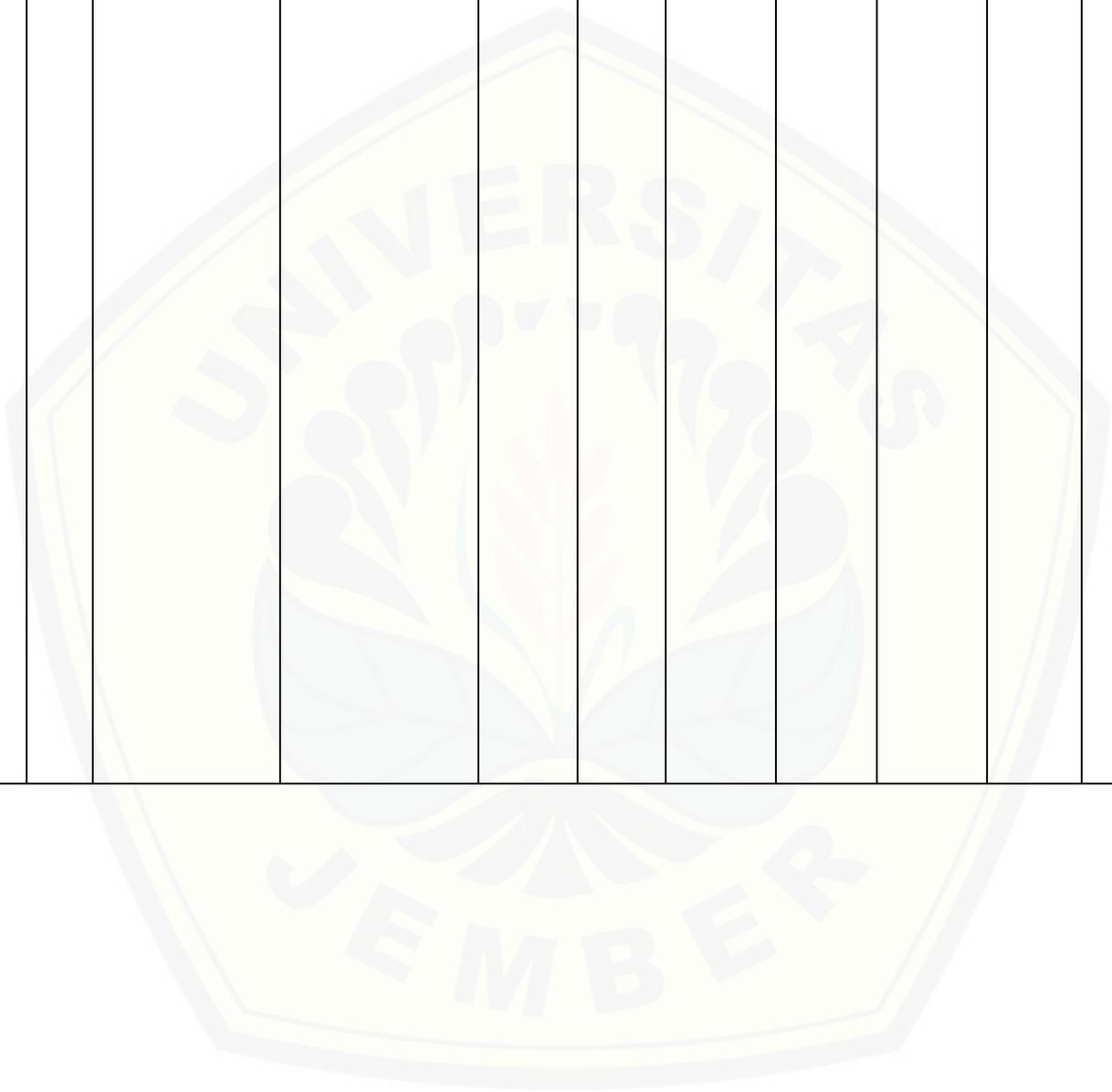
	<p>Premi</p> <p>“nanti ada pihak Popt dan PPL itu nanti yang untuk meregistrasikan , kalok mau registrasi kemereka langsung gak papa nanti kita keluarkan formnya, nanti diisi sama si kelomoktaninnya itu. Kalok ada sepuluh anggotanya yang didaftarkan dua gpp. Cuman biasanya kalok dijember ini rata-rata lewat ppl kalok selama saya disini yang daftar langsung kesini baru 1 kelompok orang mangli karna dia pernah dengar dari kelompok tani lain.”</p>	<p>registrasi kemereka langsung gak papa nanti kita keluarkan formnya, nanti diisi sama si kelomok taninnya itu. Kalok ada sepuluh anggotanya yang didaftarkan dua gpp. Cuman biasanya kalok dijember ini rata-rata lewat ppl kalok selama saya disini yang daftar langsung kesini baru 1 kelompok orang mangli karna dia pernah dengar dari kelompok tani lain.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Registrasi</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	GT	<p>“Persyaratannya itu hanya foto kopi ktp, luas lahan sama ya itu bayar sesuai luas lahan, nanti itu ketua kelompok tani tranfer menggunakan rekening</p>	<p>“Persyaratannya itu hanya foto kopi ktp, luas lahan sama ya itu bayar sesuai luas lahan, nanti itu ketua kelompok tani tranfer menggunakan rekening</p>	RGT PPA		<p>Registra si, penerbit an polis Asurans i</p>					<p>Tahap penda : Regis pener polis asuran</p>

	<p>kelompok kan ada itu rekeningnya”</p> <p>“gini mbak nanti kelompok mengkoordinir anggotanya yakan, nah lalu nanti yang mau datar bawa persyaratan foto kopi ktp, uang sesuai luas lahan gitu mbk, terus kalau sudah nanti dari ketua kelompok tranfer uangnya anggota tadi yakan, nah sama juga lapor ke PPL sama PPL nanti dikasik formulir untuk diisi, kalok sudah nanti dikembalikan ke PPL formulir sama bukti pembayaran nanti PPL yang daftarkan kejasindo nanti dari jasindo kwitansi sama polisnya turun</p>	<p>kelompok kan ada itu rekeningnya”</p> <p>“gini mbak nanti kelompok mengkoordinir anggotanya yakan, nah lalu nanti yang mau datar bawa persyaratan foto kopi ktp, uang sesuai luas lahan gitu mbk, terus kalau sudah nanti dari ketua kelompok tranfer uangnya anggota tadi yakan, nah sama juga lapor ke PPL sama PPL nanti dikasik formulir untuk diisi, kalok sudah nanti dikembalikan ke PPL formulir sama bukti pembayaran nanti PPL yang daftarkan kejasindo nanti dari jasindo kwitansi sama polisnya turun begitu mbk”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p>								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

begitu mbk?

Registrasi,
Penerbitan Polis
Asuransi



	<p>kesaya, nanti sama kasik foto kopi ktp, sama bayar sesuai luas lahan, Bayarna satu hektar 36rb, jadi nanti bayarnya tinggal dikalikan 36rb, kalok seperempat biasah ketemu 6.500. nanti uangnya orang-orang saya tranfer kerekening jasindo terus saya nanti lapor ke PPL kalok ada yng daftar terus nanti saya dikasik blangko formulir, baru diisi formulirnya, nanti formulirnya itu diantar sama ppl, ppl ambil dijasindo, syaratnya itu ktp dari jasindo sama bukti transfer, nanti kalok sudah daftar dapat</p>	<p>kesaya, nanti sama kasik foto kopi ktp, sama bayar sesuai luas lahan, Bayarna satu hektar 36rb, jadi nanti bayarnya tinggal dikalikan 36rb, kalok seperempat biasah ketemu 6.500. nanti uangnya orang-orang saya tranfer kerekening jasindo terus saya nanti lapor ke PPL kalok ada yng daftar terus nanti saya dikasik blangko formulir, baru diisi formulirnya, nanti formulirnya itu diantar sama ppl, ppl ambil dijasindo, syaratnya itu ktp dari jasindo sama bukti transfer, nanti kalok sudah daftar dapat pols sama kwitansi dari jasindo sebagai bukti kalok wes</p>			<p>an polis asuransi</p>					<p>pener polis asuransi</p>
--	--	--	--	--	--------------------------	--	--	--	--	-----------------------------

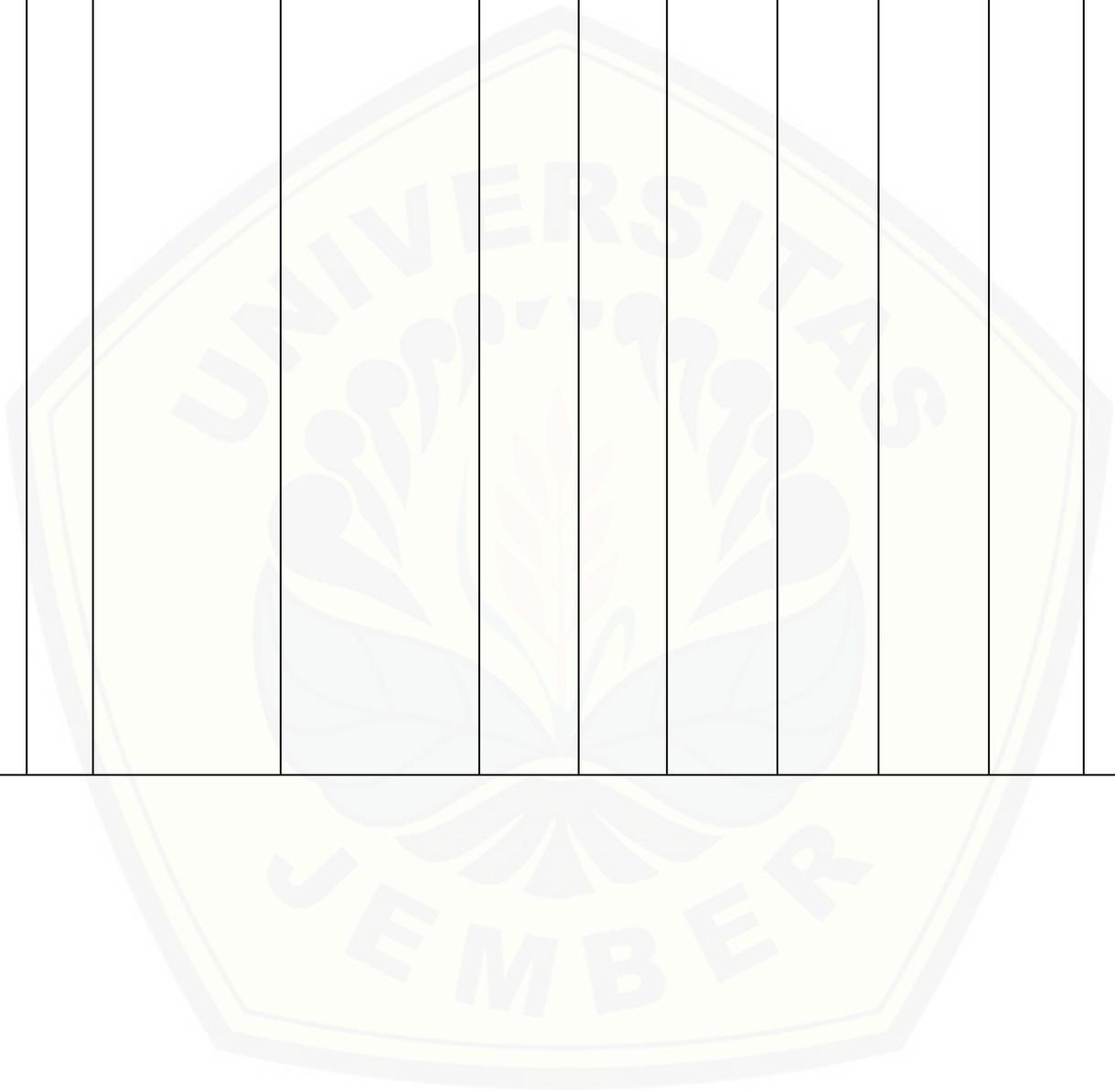
	<p>polis sama kwitansi dari jasindo sebagai bukti kalok wes daftar”</p> <p>“nantik waktu pendaftaran langsung bayar waktu pendataan saya kumpulkan saya ajukan polis dating, nanti saya transfer polis datang tranfernya pakai rekening kelompokkelompok, nanti dikirim kekelompok kalok sudah dikirim kejasindo sama PPL, nanti polis turun.”</p> <p>“proses pendaftaran dulu terus polis datang, sebelum datfar kita laporkan sudah tanam dijasindo lewat ppl...”</p>	<p>daftar”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Registrasi</p> <p>“nantik waktu pendaftaran langsung bayar waktu pendataan saya kumpulkan saya ajukan polis dating, nanti saya transfer polis datang tranfernya pakai rekening kelompok, nanti dikirim kekelompok kalok sudah dikirim kejasindo sama PPL, nanti polis turun.”</p> <p>“proses pendaftaran dulu terus polis datang, sebelum datfar kita laporkan sudah tanam dijasindo lewat ppl...”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Penerbitan polis asuransi</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

	D W	“emmm heem. Kalo tahapannya gini, jadi petani sebelum tanam itu mendaftarkan ke kelompok ya, dengan menyertakan	“emmm heem. Kalo tahapannya gini, jadi petani sebelum tanam itu mendaftarkan ke kelompok ya, dengan menyertakan fotokopi ktp dan disitu ada	RGT PPA		Registra si, penerbit an polis asuransi					Tahap penda : Regis pener polis asuran

	<p>fotokopi ktp dan disitu ada alamat kan. Nah setor fotokopi ktp biar lebih sreknnya lagi kan. Sama pengajuan luasannya berapa ya dengan membayar premi sebesar 36 ribu per hektar nanti tergantung pengajuannya.”</p> <p>“itu pembayarannya dikolektif sama kelompok. Pembayarannya ke jasindo itu kolektif juga. Jadi contoh umpama pengajuan 15 hektar gitu ya, jadi 15 x 36.000 lalu pembayarannya melalui</p>	<p>alamat kan. Nah setor fotokopi ktp biar lebih sreknnya lagi kan. Sama pengajuan luasannya berapa ya dengan membayar premi sebesar 36 ribu per hektar nanti tergantung pengajuannya.”</p> <p>“itu pembayarannya dikolektif sama kelompok. Pembayarannya ke jasindo itu kolektif juga. Jadi contoh umpama pengajuan 15 hektar gitu ya, jadi 15 x 36.000 lalu pembayarannya melalui rekening. Kemudian nanti kelomok melapor kesaya nanti saya beri formulir untk diisi. Kita punya data dengan nama-nama yang terdaftar dengan</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>rekening. Kemudian nanti kelomok melapor kesaya nanti saya beri formulir unuk diisi. Kita punya data dengan nama-nama yang terdaftar dengan luas masingmasing jadi nanti turunnya polis berdasarkan nama-nama yang ada didata ini. Jadi masing-masing orang membawa polis masing-masing sesuai dengan luasan yang diajukan.”</p> <p>“iya jadi nanti bayarnya kolektif ke kelompok lalu kelompok membayar ke jasindo. Setor lewat rekening aja mbak wes ngga perlu ke kantornya.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Registrasi, penerbitan polis asuransi</p>	<p>luas masingmasing jadi nanti turunnya polis berdasarkan nama-nama yang ada didata ini. Jadi masing-masing orang membawa polis masing-masing sesuai dengan luasan yang diajukan.”</p> <p>“iya jadi nanti bayarnya kolektif ke kelompok lalu kelompok membayar ke jasindo. Setor lewat rekening aja mbak wes ngga perlu ke kantornya.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Registrasi, penerbitan polis asuransi</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

mbak wes ngga
perlu ke
kantornya.”

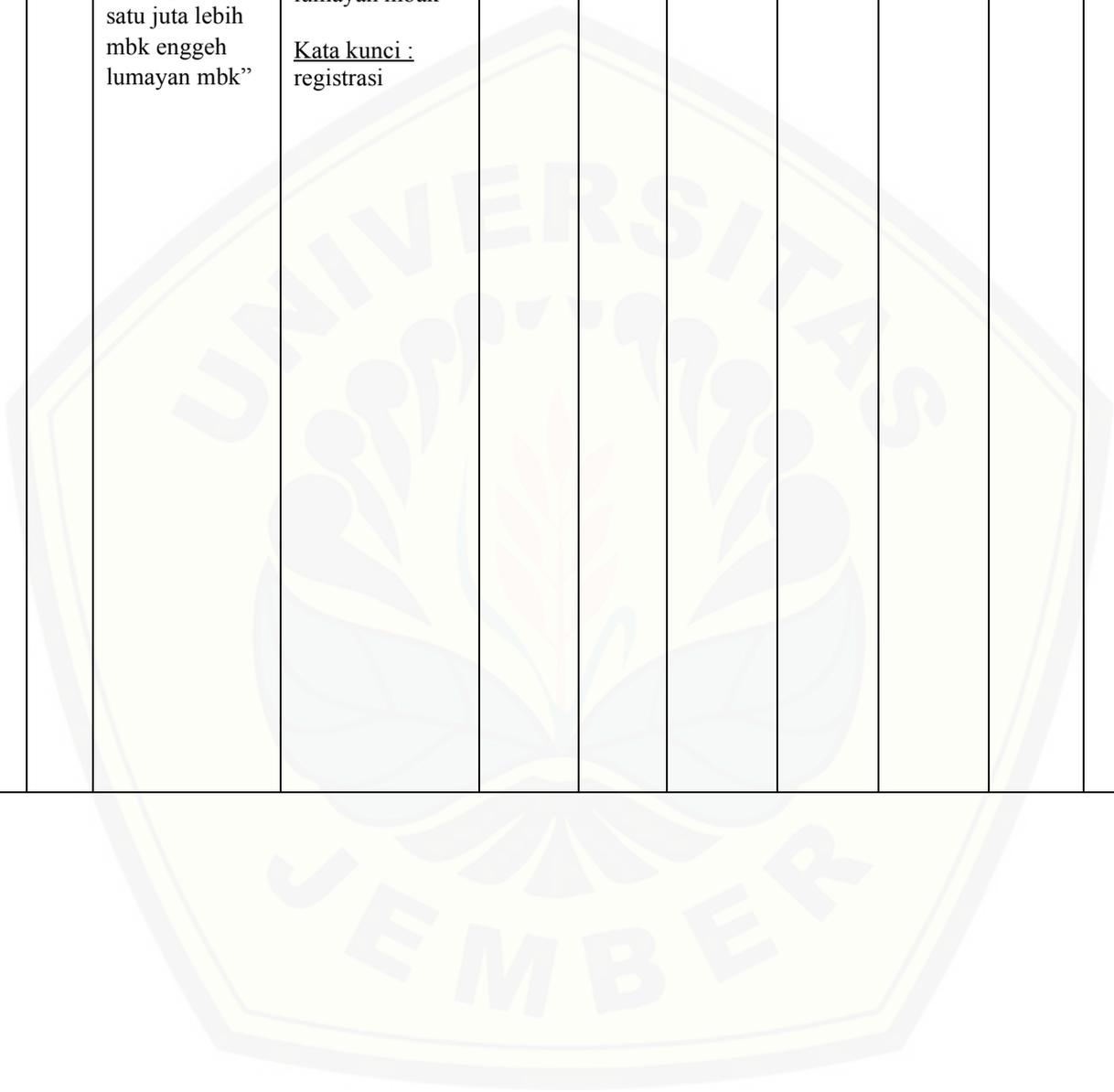


	IK	“pertama pendataan lewat pak jarwo itu,	“pertama pendataan melalui pak jarwo, lalu	RGT		registrasi					Tahap pendataan : registrasi

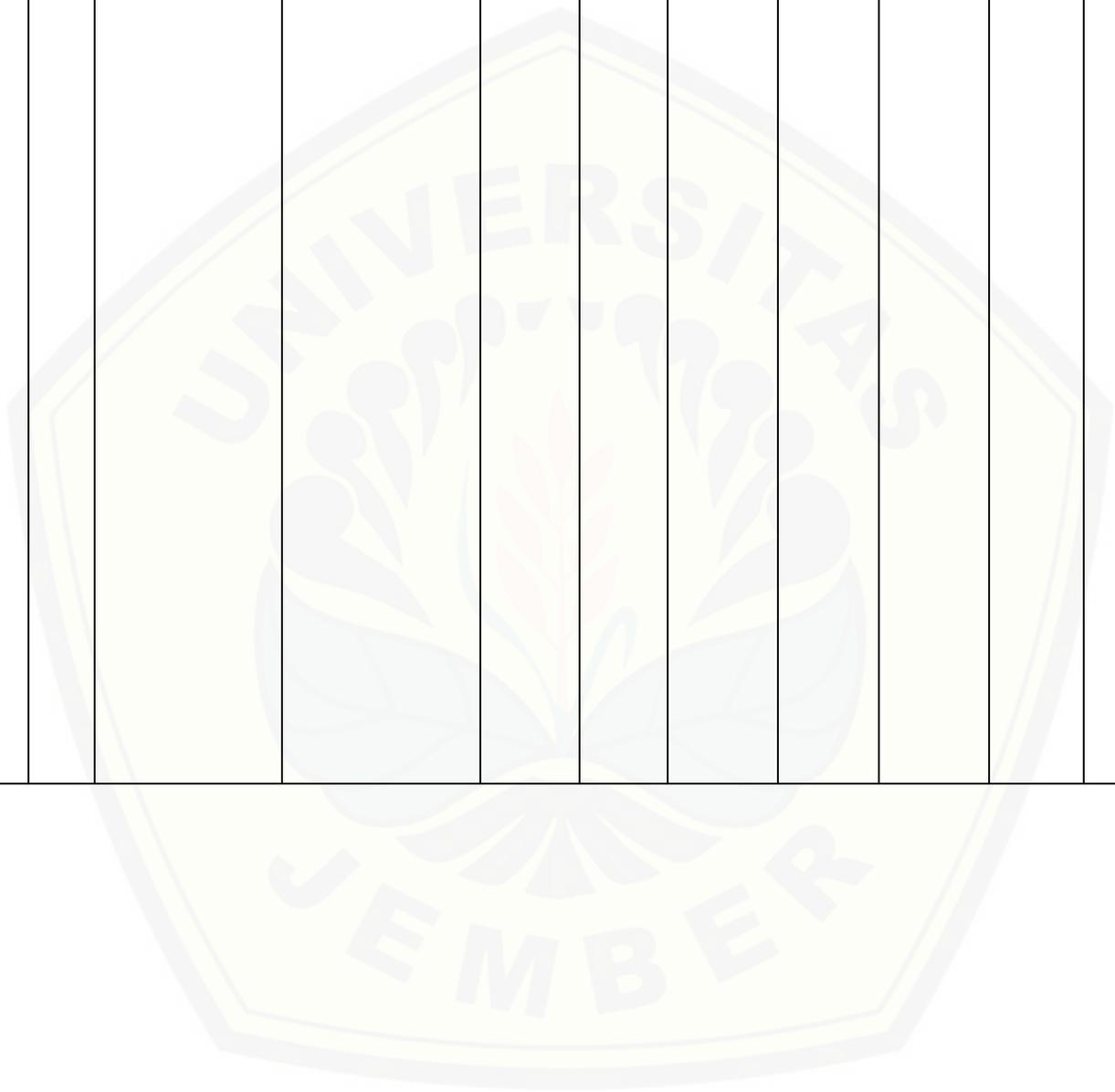
terus kasikkan
uang foto kopi
ktp uangnya
36rb katanya
satu hektar, lha
kulo cumak
0,350 HA mbk
jadi namung
bayar 13.000,
dan dapatnya
satu juta lebih
mbk enggeh
lumayan mbk”

menyetorkan
foto kopi KTP,
uangnya 36 ribu
perhektar, saya
hanya punya
0,350 HA mbk
jadi hanya bayar
13 ribu dan
dapatnya satu
juta lebih mbk ya
lumayan mbak”

Kata kunci :
registrasi



	MN	<p>“kulo mbayar e 13.000 mbk, geh angsale wingi niku 950.000 mbk soale mboten sampek rusak sedanten gadane kulo”</p> <p>“niku mbk namung beto oto kopi ktp, kaleh mbeto yotro sesuai kaleh ombone sawah mbak”</p>	<p>“ saya membayar 13.000 mbk, kemarin itu dapatnya 950.000 mbk karena tidak sampai rusak semua”</p> <p>“ itu mbak hanya membawa foto kopi KTP, sama membawa uang sesuai luas lahan”</p> <p><u>Kata kunci :</u> registrasi</p>	RGT		registrasi					Tahap pendataan : registrasi

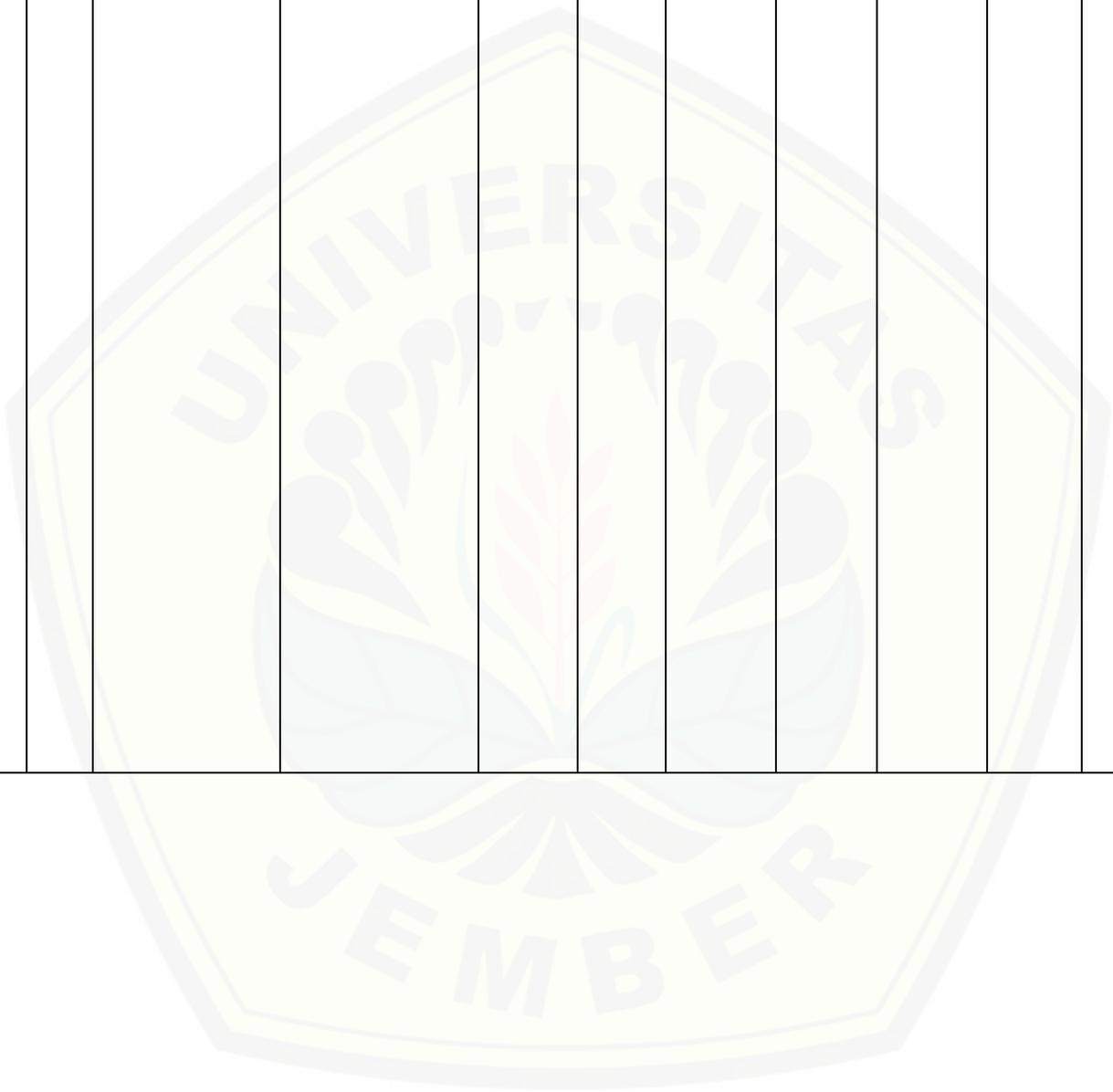


	SM	<p>”cumak itu aja mbk em ngumpulkan foto kopi ktp, sama bayar sesuai luas sawahnya saya mbk cumak itu aja mbk”</p> <p>“kalau untuk sawah saya gak sampek satu hektar hnya 0,204HA jadi saya cumak bayar 8.000</p>	<p>”cumak itu aja mbk em ngumpulkan foto kopi ktp, sama bayar sesuai luas sawahnya saya mbk cumak itu aja mbk”</p> <p>“kalau untuk sawah saya gak sampek satu hektar hnya 0,204HA jadi saya cumak bayar 8.000 mbk”</p>	RGT		Registra si				Tahap penda : regis

mbk”

Kata kunci :

Registrasi

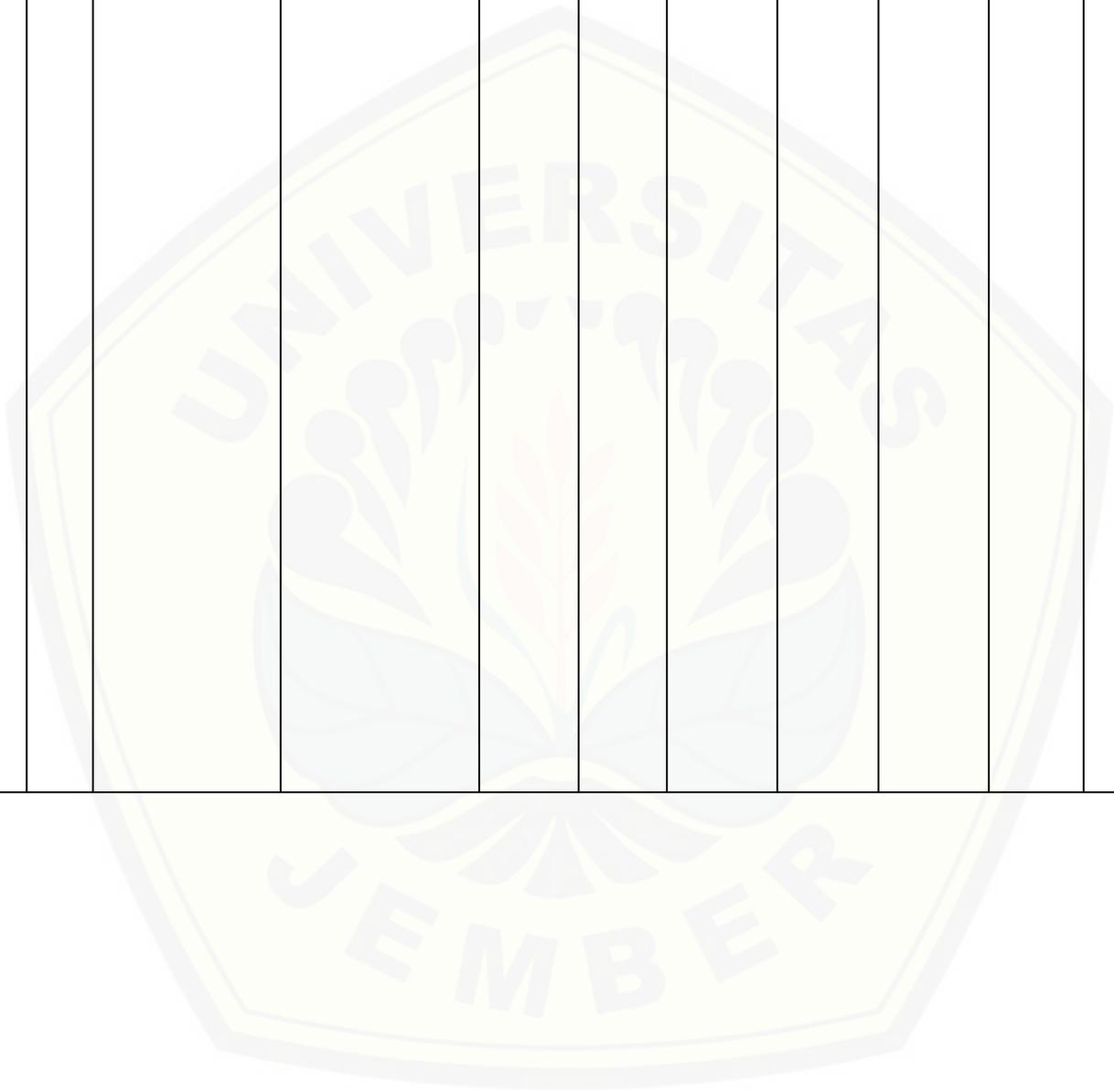


<p>C.klaim</p> <p>Informan pokok : Bagaimana Tahapan kalim?</p> <p>Inorman tambahan :</p>	AN	<p>“itu dilihat dulu kalau satu petak kerusakan 75%, dan penilaiannya bukan dari kita dari PPL itu, nanti PPL ngabari kekita, kita janjian</p>	<p>“itu dilihat dulu kalau satu petak kerusakan 75%, dan penilaiannya bukan dari kita dari PPL itu, nanti PPL ngabari kekita, kita janjian survey langsung</p>	<p>PJK VFK PBK</p>			<p>Pengajuan klaim, verifikasi, pembayaran klaim</p>			<p>Tahap kalim penga klaim verifi pemb n klai</p>

<p>Bagaimana penyaluran klaim ?</p>	<p>survey langsung kelokasi kita lihat kerusakannya sekian kalau memang mencapai 75% mereka mengajukan berkas nati kita proses”</p> <p>“dari jasindo turun kelapangan, tahapanya gini, contoh mbk punya lahan rusak itu nanti terserah mbk mau hubungin kemana kejasindo apa ke PPL, nanti kalau ke PPL, PPL hubungi kita terus kita janjian survei adakan 75% dalam stu petak, dan yang menilai dari pihak PPL saya survei hanyauntuk menyaksikan, nanti ngisi formulir untuk klaim, biasanya</p>	<p>kelokasi kita lihat kerusakannya sekian kalau memang mencapai 75% mereka mengajukan berkas nati kita proses”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Pengajuan klaim</p> <p>“dari jasindo turun kelapangan, tahapanya gini, contoh mbk punya lahan rusak itu nanti terserah mbk mau hubungin kemana kejasindo apa ke PPL, nanti kalau ke PPL, PPL hubungi kita terus kita janjian survei adakan 75% dalam stu petak, dan yang menilai dari pihak PPL saya survei hanyauntuk menyaksikan, nanti ngisi formulir untuk</p>								
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>yang ngisi PPL kaloa enggak kelompok taninya, dari jasindo cumin tanda tangan mengetehui saja tapi nanti berkasnya saya yang terima.”</p> <p>“minimal harus punya rekening kelompok, sebagai syarat ikutan harus punya rekening bersama atas nama kelompok, nanti diakumulasi nilai kerusakan lahan dikali jumlah uang, nanti ditransfer kerekening kelompok, lalu kita hubungi ketua kelompok kalau dana cair”</p>	<p>klaim, biasanya yang ngisi PPL kaloa enggak kelompok taninya, dari jasindo cumin tanda tangan mengetehui saja tapi nanti berkasnya saya yang terima.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>verifikasi</p> <p>“minimal harus punya rekening kelompok, sebagai syarat ikutan harus punya rekening bersama atas nama kelompok, nanti diakumulasi nilai kerusakan lahan dikali jumlah uang, nanti ditransfer kerekening kelompok, lalu kita hubungi ketua kelompok kalau dana cair”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			Penbayan klami							
--	--	--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--



	D W	“kalau ada kerusakan ya kita segera lapor kejasindo nantikan ada penyuluh termasuk POPT nanti dilihat	“kalau ada kerusakan ya kita segera lapor kejasindo nantikan ada penyuluh termasuk POPT nanti dilihat	PJK VFK PBK			Pengajuan klaim, verifikasi, pembayaran klaim			Tahap klaim, pengajuan klaim, verifikasi, pembayaran klaim

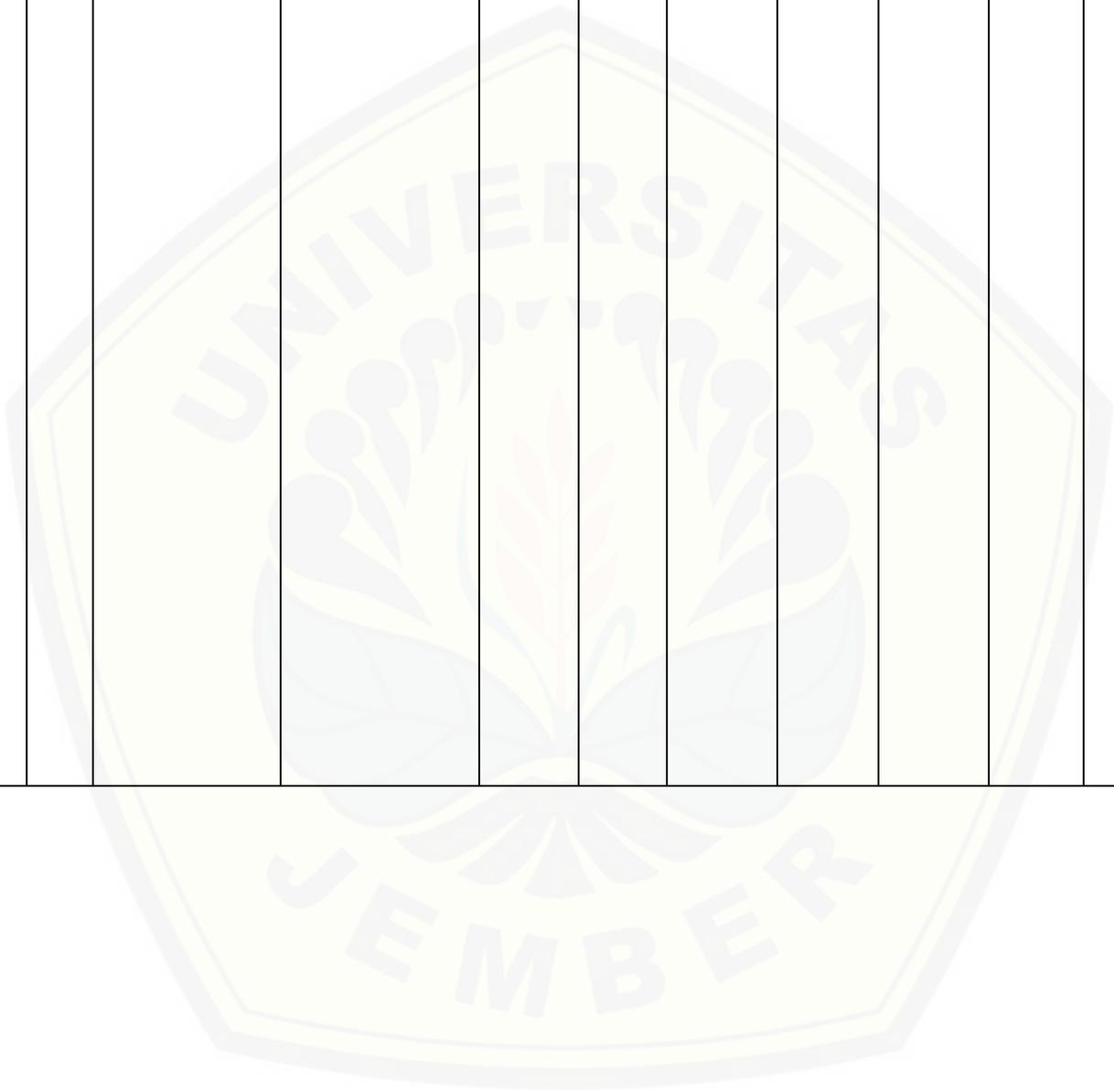
	<p>tingkat kerusakannya 75&%”</p> <p>“ya nanti menunjukkan bukti fotonya itu mbk, sama nanti ada formulir lagi dan menyerahkan polis sama kwitansi yang diberi waktu pendaftaran.”</p> <p>“dari rekeningnya kelompok itu mbak. Kan besarnya udah tahu ya, disesuaikan dengan pengajuannya. Contoh ya misalyang kena 7hektar jadi yang turun ke rekeningnya kelompok ya 7hektar itu. Nantikan juga udah persis, per petani dapatnya berapa. Jadi tinggal bagi karena rekapan</p>	<p>tingkat kerusakannya 75%”</p> <p>“ya nanti menunjukkan bukti fotonya itu mbk, sama nanti ada formulir lagi dan menyerahkan polis sama kwitansi yang diberi waktu pendaftaran.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Pengajuan klaim, verifikasi</p> <p>“dari rekeningnya kelompok itu mbak. Kan besarnya udah tahu ya, disesuaikan dengan pengajuannya. Contoh ya misalyang kena 7hektar jadi yang turun ke rekeningnya kelompok ya 7hektar itu. Nantikan juga udah persis, per petani dapatnya</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

dari jasindo
sana ada
datanya.

berapa. Jadi
tinggal bagi
karena rekapan
dari jasindo sana
ada datanya.

Kata kunci :

Pembayaran
klaim



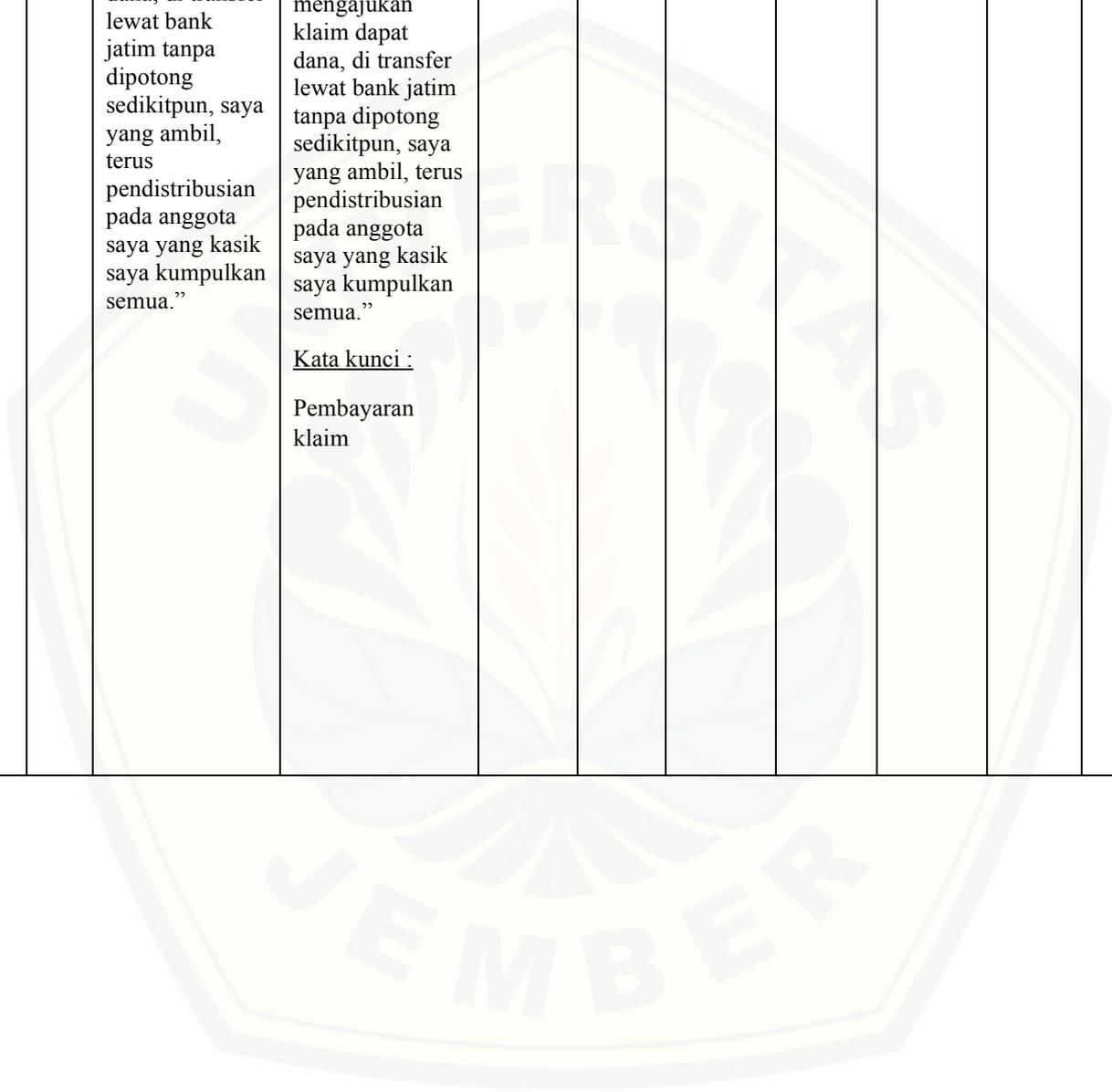
	JW	<p>“proses pendaftaran dulu terus polis datang, sebelum daftar kita laporkan sudah tanam dijasindo lewat ppl, nah waktu musim hujan kenak banjir lapor sawah kebanjiran, surut yang mati sekian hektar survei langsung dari jasindo berapa yang mati bisa dilihat, disurvei difoto lengkap terus dinyatakan mati</p>	<p>“proses pendaftaran dulu terus polis datang, sebelum daftar kita laporkan sudah tanam dijasindo lewat ppl, nah waktu musim hujan kenak banjir lapor sawah kebanjiran, surut yang mati sekian hektar survei langsung dari jasindo berapa yang mati bias dilihat, disurvei difoto lengkap terus dinyatakan mati berapa luasnya. Nanti</p>	PJK VFK PBK			Pengajuan klaim, verifikasi, pembayaran kalim				Tahap klaim, pengajuan klaim, verifikasi, pembayaran klaim

	<p>berapa luasnya. Nanti dapat formulir lagi buat klaim saya lagi yang ngisi isinya wes tugas ku ngisi-ngisi tok pokok hehehehe, terus formulirnya nanti dikasikkan ke jasindo itu sama laporan foto yang rusak itu”</p> <p>“dilihat secara kasat mata, jadi yang menentukan layak tidaknya itu dari ppl sama babinsa, babinsa ppl jasindo jadi tim verivikasi, terjun ke sawah dilihat rusak e kalok 75% di foto sebagai bukti yang mati-matitok, luas lahannya nanti diukur sama petugas, petugas dating waktu banjir setelah banjir mati itu nanti</p>	<p>dapat formulir lagi buat klaim saya lagi yang ngisi isinya tugas saya ngisi-ngisi terus hehehehe, terus formulirnya nanti dikasikkan ke jasindo itu sama laporan foto yang rusak itu”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Pengajuan klaim</p> <p>“dilihat secara kasat mata, jadi yang menentukan layak tidaknya itu dari ppl sama babinsa, babinsa ppl jasindo jadi tim verivikasi, terjun ke sawah dilihat rusak e kalok 75% di foto sebagai bukti yang mati-mati saja, luas lahannya nanti diukur sama petugas, petugas dating waktu banjir setelah banjir mati itu nanti diitung</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

diitung
perpetaknya”
“ setelah
verifikasi yang
banjir sekian
dikasik formulir
yang ngisi saya
mengajukan
klaim dapat
dana, di transfer
lewat bank
jatim tanpa
dipotong
sedikitpun, saya
yang ambil,
terus
pendistribusian
pada anggota
saya yang kasik
saya kumpulkan
semua.”

perpetaknya”
Kata kunci :
Verifikasi
“ setelah
verifikasi yang
banjir sekian
dikasik formulir
yang ngisi saya
mengajukan
klaim dapat
dana, di transfer
lewat bank jatim
tanpa dipotong
sedikitpun, saya
yang ambil, terus
pendistribusian
pada anggota
saya yang kasik
saya kumpulkan
semua.”

Kata kunci :
Pembayaran
klaim



	GT	<p>“Lahan dicek apakah sudah masuk kriteria 75% kerusakan dari 100% yang ada, dan itu yang bagus 25% dari satu peta khitungan petak ya nanti diajukan, dilihat juga dilapangan gimana sekarang 50% perkiraan ini sudah dia akan puso tetep kita usaha untuk kita ajukan, kan saya dari kecil sudah tau masalah pertanian ini akan puso ini enggak kalok</p>	<p>“Lahan dicek apakah sudah masuk kriteria 75% kerusakan dari 100% yang ada, dan itu yang bagus 25% dari satu peta khitungan petak ya nanti diajukan, dilihat juga dilapangan gimana sekarang 50% perkiraan ini sudah dia akan puso tetep kita usaha untuk kita ajukan, kan saya dari kecil sudah tau masalah pertanian ini akan puso ini enggak kalok saya perkiraan</p>	PJK VFK			Pengajuan klaim, verifikasi				Tahap klaim, pengajuan klaim, verifikasi

	<p>saya perkirakan akan puso dia puso tetep saya akan ajukan. Karena kondisilahan perkembangan masalah padi kitakan tau, kalok kita tau kan aturannya 75 % tapi kalok sudah diperkirakan akan rusak ya didaftarkan.Nanti kalok ada kerusakan ketemu saya bilang PPL, nanti kita ambil dokumentasi terus kita laporkan,kejasi ndo terusnanti kita survey bareng bareng kita lihat kerusakannya karna kadang kalok hanya foto saja itu tidak meyakinkan takutnya kita dianggap bohong, jadi nanti kita lihat apakah benar</p>	<p>akan puso dia puso tetep saya akan ajukan. Karena kondisilahan perkembangan masalah padi kitakan tau, kalok kita tau kan aturannya 75 % tapi kalok sudah diperkirakan akan rusak ya didaftarkan.Nanti kalok ada kerusakan ketemu saya bilang PPL, nanti kita ambil dokumentasi terus kita laporkan,kejasi ndo terusnanti kita survey bareng bareng kita lihat kerusakannya karna kadang kalok hanya foto saja itu tidak meyakinkan takutnya kita dianggap bohong, jadi nanti kita lihat apakah benar kerusakan itu 75% atau tidak,ya</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>kerusakan itu 75% atau tidak, ya sebelumnya kita wanti-wanti ke yang ikut asuransi jangan disulami dulu nanti kalok sudah di sulami gak bisa dapat klaim. Juga satu lagi nanti dari pihak PPL B.Duwi kasih formulir kekelompok untuk diisi sebagai syarat pengajuan klaim”</p> <p><u>kata kunci :</u> pengajuan klaim, verifikasi</p>	<p>sebelumnya kita wanti-wanti ke yang ikut asuransi jangan disulami dulu nanti kalok sudah di sulami gak bisa dapat klaim. Juga satu lagi nanti dari pihak PPL B.Duwi kasih formulir kekelompok untuk diisi sebagai syarat pengajuan klaim”</p> <p><u>kata kunci :</u> pengajuan klaim, verifikasi</p>								
	SM	<p>“kalau untuk sawah saya gak sampek satu hektar hnya 0,204HA jadi saya cumak bayar 8.000</p>	<p>“kalau untuk sawah saya gak sampek satu hektar hnya 0,204HA jadi saya cumak bayar 8.000</p>	PBK			Pembarayan klaim				Tahap klaim Pemb n klaim

		mbk” “nanti kalau uangnya keluar dikabari sama pak jarwo mbk terus dikumpulkan nanti uangnya disitu dibagi mbk”	mbk” “nanti kalau uangnya keluar dikabari sama pak jarwo mbk terus dikumpulkan nanti uangnya disitu dibagi mbk” <u>Kata kunci :</u> Pembayaran klaim							
	IK	“...terus waktu niku dikabari kaleh pak jarwo uangnya sudah turun disuruh kumpul dibagi yotrone dan kulo dapatnya satu juta lebih mbk enggeh lumayan mbk.”	“..terus waktu itu dikabari sama pak jarwo uangnya sudah turun disuruh kumpul, dibagi uangnya dan saya dapatnya satu juta lebih mbk ya lumayan” <u>Kata kunci :</u> Pembayaran klaim	PBK			Pemba yaran klaim			Tahap klaim Pemb n klai

Monev/ pelaporan Informan pokok: Apakah ada proses monev/pelapo ran?	AN	<p>“ada, kalok dari jasindo itu tadi kalok pendaftaran kita monitoring kelapangan itu tadi pas pendaftaran sampai kalaim, ya itu kita lihat kalok seandainya dia bilang lahan satu hektar yang kita lihat beneran satu hektar apa ndak waktu dilapangan. Kalau buat evaluasi ya itu mbk seandainya peminat AOTP itu sedikit ya kita lihat lagi apa yang jadi kendala untuk kita perbaiki”</p> <p>“yang kita laporkan itu nanti polis jadi dan polis klaim</p>	<p>“ada, kalok dari jasindo itu tadi kalok pendaftaran kita monitoring kelapangan itu tadi pas pendaftaran sampai kalaim, ya itu kita lihat kalok seandainya dia bilang lahan satu hektar yang kita lihat beneran satu hektar apa ndak waktu dilapangan. Kalau buat evaluasi ya itu mbk seandainya peminat AOTP itu sedikit ya kita lihat lagi apa yang jadi kendala untuk kita perbaiki”</p> <p><u>Kata Kunci :</u></p> <p>Monev</p> <p>“yang kita laporkan itu nanti polis jadi</p>	MEP				Monev, pelapor an		<p>Terdapat tahap monitoring evaluasi dan pelaporan</p>

		<p>kita laporka per bulan sama per tahun. Yang pertahun itu komulatif januari sampai desember, kan system dari jasindo sendiri itukan oonline itu pusat langsung ,monitoring waktu kita input langsung tau.Kalok dari kementrian itu monitoring evaluasinya langsung dari pusat dari kementrian kalok ada target yang tidak tercapai.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Pelaporan</p>	<p>dan polis klaim kita laporka per bulan sama per tahun. Yang pertahun itu komulatif januari sampai desember, kan system dari jasindo sendiri itukan oonline itu pusat langsung ,monitoring waktu kita input langsung tau.Kalok dari kementrian itu monitoring evaluasinya langsung dari pusat dari kementrian kalok ada target yang tidak tercapai.”</p>								
	D W	<p>“ kalau monitoring dari dinas ya dilihat dari kita mbak, kan kita daftarnya juga melalui dinas. Kalo sampe</p>	<p>“ kalo monitoring dari dinas ya dilihat dari kita mbak, kan kita daftarnya juga melalui dinas. Kalo sampe</p>	MEP				Monev, pelaporan			<p>Terda tahap monit evalu dan pelap</p>

	<p>ngecek lapangan sudah diserahkan ke kita, jadi penyuluh sama upt wakil dari dinas dan jasindo juga turun ngecek langsung tingkat kerusakannya memenuhi syarat atau belum. Kalo banjir kan kelihatan kayak lautan gitu ya mbak, tapi kita belum bisa ngajukan. Kita laporan dulu lalu dilihat baru setelah surut dilihat lagi, kalo emang tingkat kerusakannya parah dinilai sudah nggabisa tumbuh lagi itu baru bisa. Jadi kalo misalnya Cuma banjir satu hari ya mbak trus besoknya surut</p>	<p>ngecek lapangan sudah diserahkan ke kita, jadi penyuluh sama upt wakil dari dinas dan jasindo juga turun ngecek langsung tingkat kerusakannya memenuhi syarat atau belum. Kalo banjir kan kelihatan kayak lautan gitu ya mbak, tapi kita belum bisa ngajukan. Kita laporan dulu lalu dilihat baru setelah surut dilihat lagi, kalo emang tingkat kerusakannya parah dinilai sudah nggabisa tumbuh lagi itu baru bisa. Jadi kalo misalnya Cuma banjir satu hari ya mbak trus besoknya surut dan tanamannya masih bisa tumbuh itu ngga masuk klaim.</p>								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>dan tanamannya masih bisa tumbuh itu ngga masuk klaim. Hasilnya bisa dilihat waktu sudah surut. Jadi informasi dapat tidaknya itu bisa dinilai setelah air surut, dan untuk evaluasi ya mungkin mengenai hambatan dalam pelaksanaan seperti apa yang membuat petani kurang minat dengan AUTP ya seperti itulah mbk”</p> <p>“Emmm kalau untuk pelaporan itu ada mbk nanti lapor kedinas jumlah petani yang mendaftar sama itu juga luas lahan yang terdaftar, jadi peserta AUTP</p>	<p>Hasilnya bisa dilihat waktu sudah surut. Jadi informasi dapat tidaknya itu bisa dinilai setelah air surut, dan untuk evaluasi ya mungkin mengenai hambatan dalam pelaksanaan seperti apa yang membuat petani kurang minat dengan AUTP ya seperti itulah mbk”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Monev</p> <p>“Emmm kalau untuk pelaporan itu ada mbk nanti lapor kedinas jumlah petani yang mendaftar sama itu juga luas lahan yang terdaftar, jadi peserta AUTP itu berapa, apakah sudah sesuai target atau</p>								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

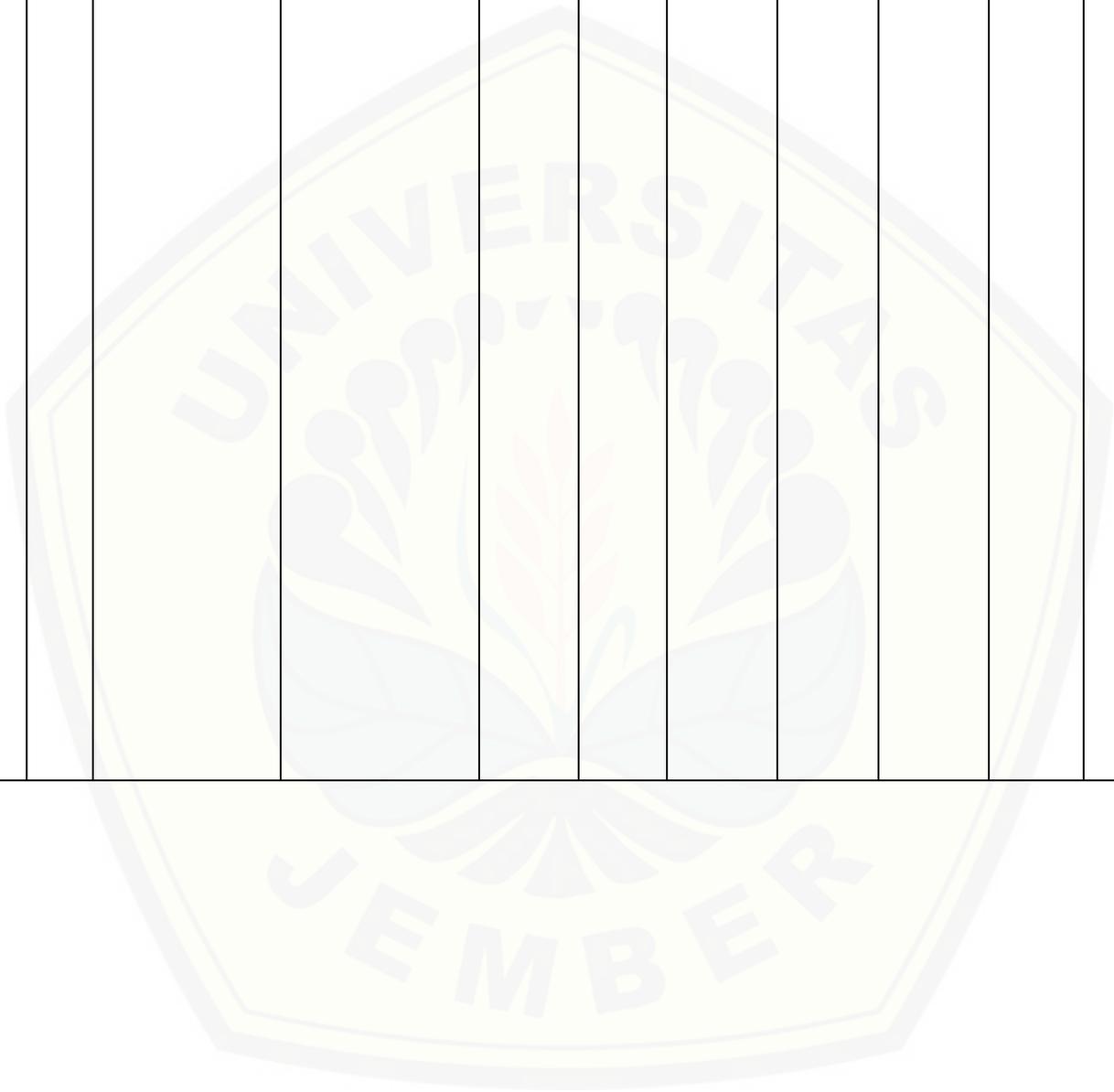
		itu berapa, apakah sudah se sesuai target atau tidak.”	tidak.” <u>Kata Kunci :</u> Pelaporan							
Infroman pokok Apakah ada factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program AOTP?	AN	“ya kayak mereka sering salah paham dengan makst kita jadi perlu dijelaskan beberapa kali, maiset mereka lah yang menjadi kendala, karnakan kadang masyarakat awam berfikir kalau ikut asuransi seperti ini sama saja mendoakan sawah mereka akan rusak, padahal sifatnya asuransi ini sendiri untuk jaga-jaga kalau ada hal yang tidak diinginkan” “ya itu mengenai mainset	“ya kayak mereka sering salah paham dengan makst kita jadi perlu dijelaskan beberapa kali, maiset mereka lah yang menjadi kendala, karnakan kadang masyarakat awam berfikir kalau ikut asuransi seperti ini sama saja mendoakan sawah mereka akan rusak, padahal sifatnya asuransi ini sendiri untuk jaga-jaga kalau ada hal yang tidak diinginkan” <u>Kata kunci :</u> Factor penghambat “ya itu mengenai mainset	FPK FPH					Faktor pendukung Factor penghambat	Terda faktor pendu dan fa pengh t

		<p>masyarakat aja mbk, kalok untuk pendukung ya banyak mbk pemerintah juga mendukung apa lagi ini program pemerintah sendiri itu, apa lagi dari pemerintah itu sudah ada subsidi untuk premi dan uang kalim yang diberikan cukup besar.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Faktor pendukung</p>	<p>masyarakat aja mbk, kalok untuk pendukung ya banyak mbk pemerintah juga mendukung apa lagi ini program pemerintah sendiri itu, apa lagi dari pemerintah itu sudah ada subsidi untuk premi dan uang kalim yang diberikan cukup besar.”</p> <p><u>Kata kunci :</u></p> <p>Faktor pendukung</p>								
	JW	<p>“itu suudzon uangnya buat saya, tapi saya kasik pemahaman terus mau, jalok gratis? Yo penak mbk, kayak gini aja sudah dikenakan mbk kalok rusak udah ditanggung pemerintah padahal bayarnya yo</p>	<p>“itu suudzon uangnya buat saya, tapi saya beri pemahaman kemudian mau, mintak gratis? Ya enak mbk, seperti ini saja sudah dimudahkan mbk, kalau rusak sudah ditanggung pemerintahpadahal bayarnya ya murah.”</p>	FPK FPH					Faktor pendukung Faktor penghambat		Terda faktor pendu dan fa pengh t

murah.”

Kata kunci :

Faktor pendukung dan faktor penghambat



	D W	<p>“kalo hambatan mbak ya, kalo petani itu biasanya ya mbak terkesan ngentengne, harusnya kalo mau ngajukan yaa ngajukan kadang-kadang sudah sampai batas waktunya itu belum nyerahkan. Setelah hampir mengajukan trus muncul, nah akhirnya kan tertunda. Karena kalo telat mendaftarkan</p>	<p>“ kalau hambatan mbk ya, kalau petani itu biasanya ya mbk terkesan meremehkan, harusnya kalau mau mengajukan ya mengajukan, terkadang sudah sampai batas waktunya itu belum mendaftarkan. Setelah hamper mengajukan terus muncul, nah kahirnyakan tertunda. Karena kalau terlambat mendaftarkan</p>	FPK FPH					Faktor pendu kung Faktor penghambat	Terda faktor pendu dan fa pengh t

	<p>misalnya sudah waktunya tanam atau sudah ada tanda-tanda kerusakan baru ngajukan kan prosesnya tambah lama mbak. Nah nanti dari kita mengajukan hingga turunnya polis itu kan membutuhkan waktu, trus kalo dia mengajukan tapi polis belum jadi dia mau klaim kan ngga bisa. Kan kita dasarnya mengajukan dari polis yang kita punya itu. Kalau untuk pendukungnya ya itu mbk kemudahan dari pemerintah mbk wes bayar e murah oleh e ganti lumayan mbk.</p>	<p>misalnya sudah waktunya tanam atau sudah ada tanda-tanda kerusakan baru mengajukan prosesnya tambah lama mbk. Nah nati dari kita mengajukan hingga turunnya polis itukan membutuhkan waktu, terus kalo dia mengajukan tapi polis belum jadi dia mau klaimkan tidak bisa. Kan kita dasar mengajukan dari polis yang kita punya itu. Kalau untuk pendukungnya ya itu mbk kemudahan dari pemerintah mbk, pembayarannya murah dan penggantianya lumayan.</p> <p><u>Kata kunci :</u> Faktor penghambat Faktor</p>								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

			pendukung								
<p>Pertanyaan Informan pokok dan tambahan : Apakah manfaat program AUDP?</p>	AN	<p>“ya iya mbk, bayangin aja mbk mbk punya lahan rusak tapikan untuk waktu penanaman mbk butuh biaya untuk beli bibit, pupuk, untuk upah orang, nah itu terserang OPT itukan lumayan ada gantinya, memang gk sepenuhnya, setidaknya untuk beli bibit atau pupuk lagikan ada penggantinya.”</p> <p><u>Kata kunci :</u> Manfaat</p>	<p>“ya iya mbk, bayangin aja mbk mbk punya lahan rusak tapikan untuk waktu penanaman mbk butuh biaya untuk beli bibit, pupuk, untuk upah orang, nah itu terserang OPT itukan lumayan ada gantinya, memang gk sepenuhnya, setidaknya untuk beli bibit atau pupuk lagikan ada penggantinya.”</p> <p><u>Kata kunci :</u> Manfaat</p>	MFT						Manfaat	Terda manfa

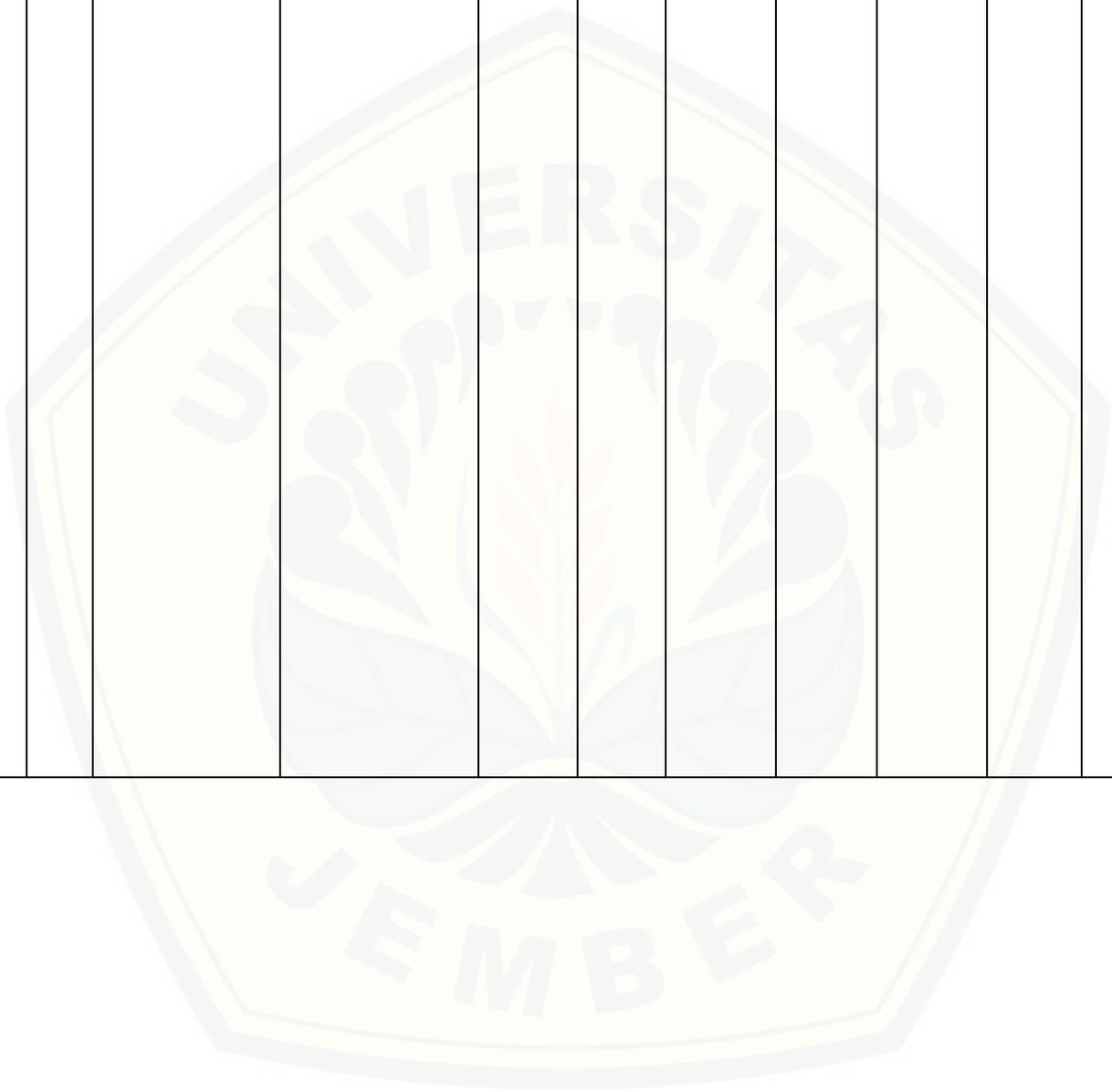
	JW	<p>“sebelumnya jelas banjir rusak gak ada ganti rugi, setelah ada asuransi ini ya mending untuk biaya garap tercover jadi begitu tanam habis kena banjir, minimal</p>	<p>“sebelumnya jelas banjir rusak gak ada ganti rugi, setelah ada asuransi ini ya mending untuk biaya garap tercover jadi begitu tanam habis kena banjir, minimal pengembalian</p>	MFT						Manfaat	Terda manfa

pengembalian dari pemerintah lewat asuransi minimal ada ganti biaya garap.”

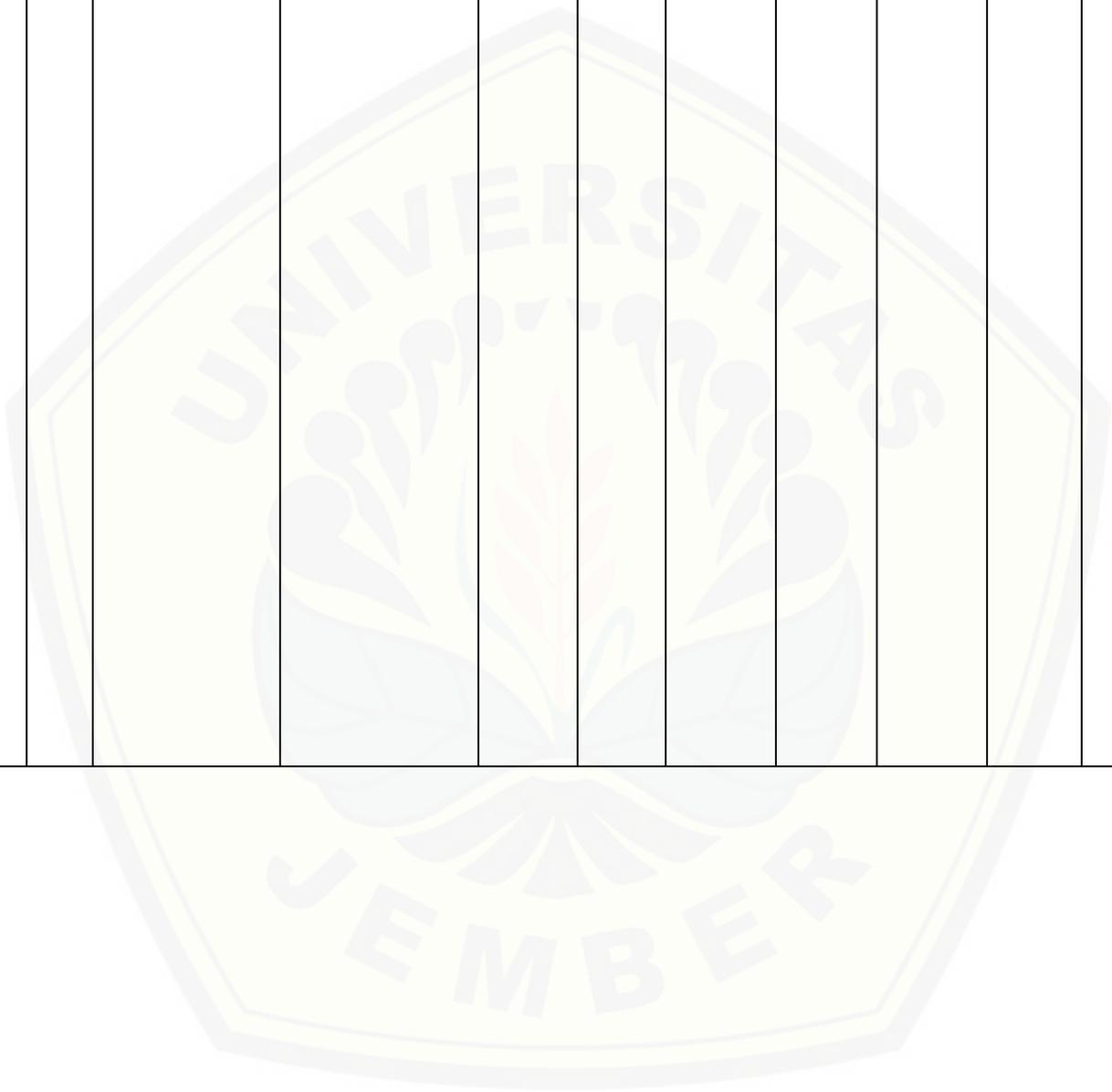
dari pemerintah lewat asuransi minimal ada ganti biaya garap.”

Kata kunci :

Manfaat



--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



	D W	<p>“Ya yang jelas dengan adanya AOTP merasa terbantu mbk karena kalok dulukan gagal ya gagal untuk biaya berikutnya harus cari biaya sendiri, kalua setelah AOTPkan bisa mendapat gantirugi untuk biaya selanjutnya meskipun hanya sedikit.”</p> <p><u>Kata kunci :</u> Manfaat</p>	<p>“Ya yang jelas dengan adanya AOTP merasa terbantu mbk karena kalok dulukan gagal ya gagal untuk biaya berikutnya harus cari biaya sendiri, kalua setelah AOTPkan bisa mendapat gantirugi untuk biaya selanjutnya meskipun hanya sedikit.”</p> <p><u>Kata kunci :</u> Manfaat</p>	MFT						Manfaat	Terda manfa

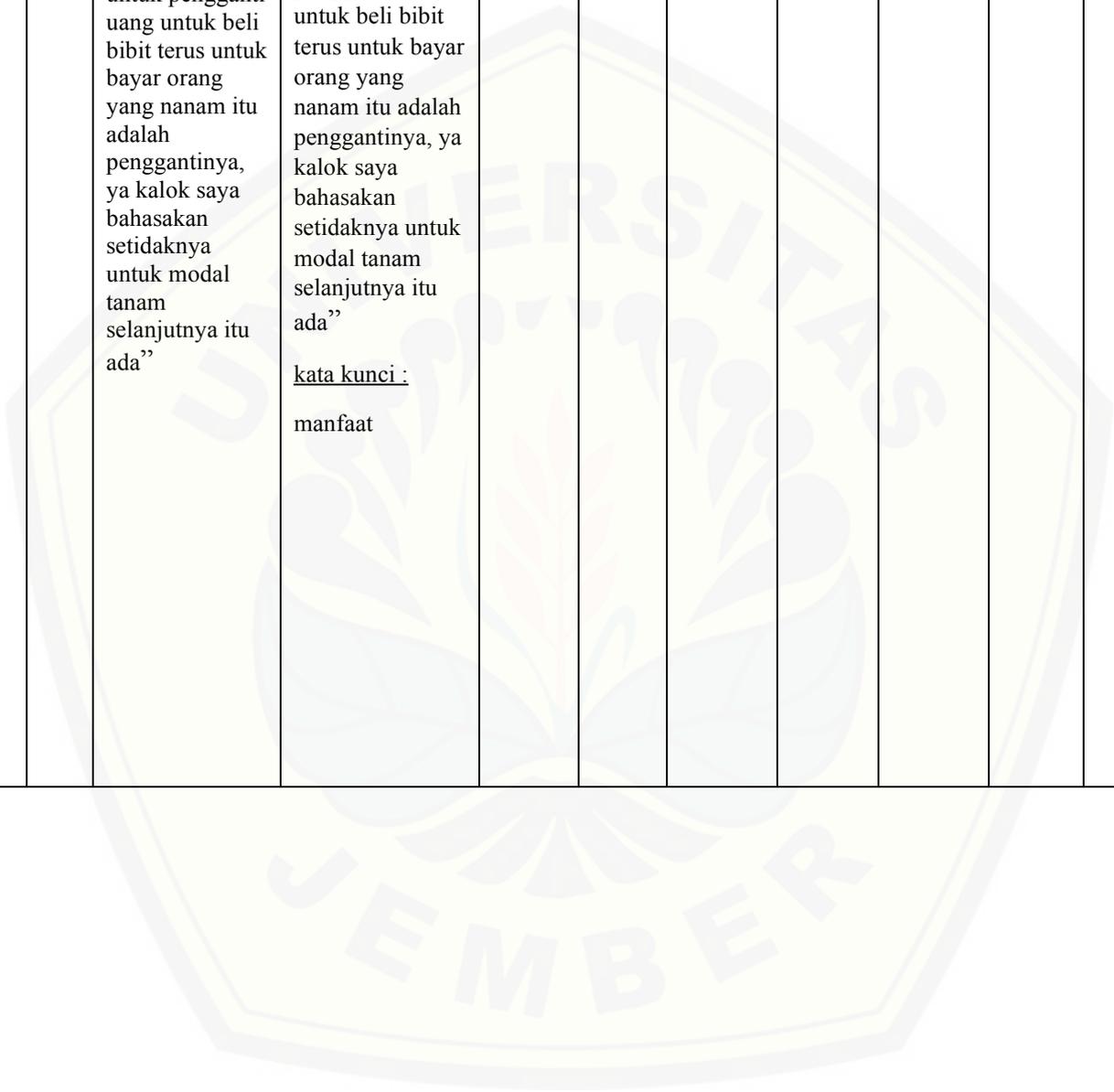
	GT	” Ya gini mbk kalok dulu sebelum ada autp itu kalok musim hujan lagi banjir itu petani ya bingung, sampai meski dapat bantuan bibit gratispun dibiarkan karena sudah capek mau nanam lagi ngluarin biaya buat yang nanam karenan banjir disini parah mbk kalau sudah musim hujan itu	” Ya gini mbk kalok dulu sebelum ada autp itu kalok musim hujan lagi banjir itu petani ya bingung, sampai meski dapat bantuan bibit gratispun dibiarkan karena sudah capek mau nanam lagi ngluarin biaya buat yang nanam karenan banjir disini parah mbk kalau sudah musim hujan itu sudah waduh	MFT					Manfaat	Terda manfa

sudah waduh banjir berhari-hari sampai saya kasihan sama petani, tapi setelah ada AUTP ini ya pastinya mereka terbantu sekali, setidaknya untuk pengganti uang untuk beli bibit terus untuk bayar orang yang nanam itu adalah penggantinya, ya kalok saya bahasakan setidaknya untuk modal tanam selanjutnya itu ada”

banjir berhari-hari sampai saya kasihan sama petani, tapi setelah ada AUTP ini ya pastinya mereka terbantu sekali, setidaknya untuk pengganti uang untuk beli bibit terus untuk bayar orang yang nanam itu adalah penggantinya, ya kalok saya bahasakan setidaknya untuk modal tanam selanjutnya itu ada”

kata kunci :

manfaat



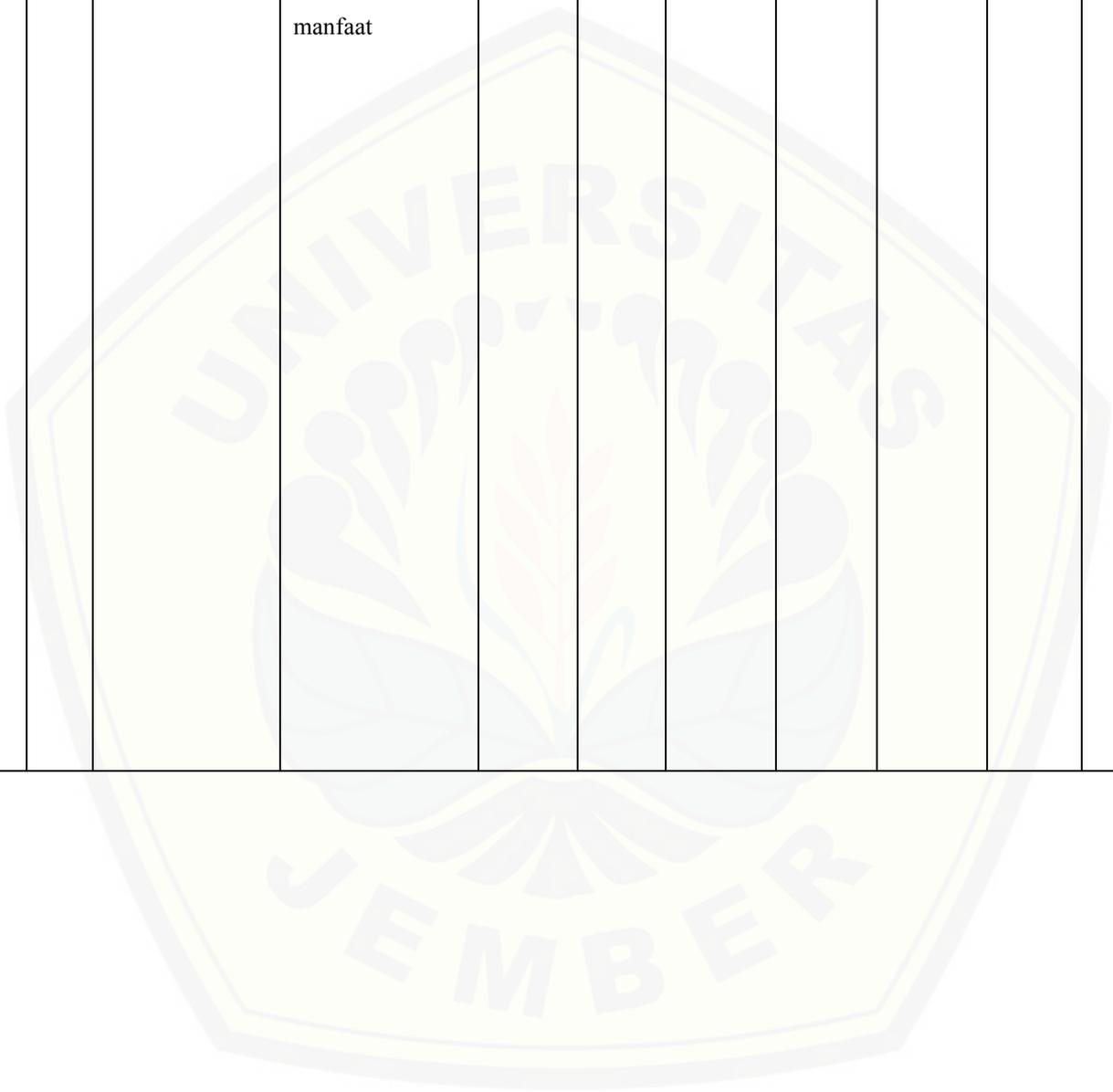
	IK	<p>“tidak terlalu terbebani mbk kalok dulu gagal tanam kedua bingung gak ada kembalinya, kalok setelah adaAUTP ini ya terbantu mbk ada biaya pengganti damel tumbas bibit tanam selanjutnya mbk.”</p>	<p>“tidak terlalu terbebani mbk kalok dulu gagal tanam kedua bingung gak ada kembalinya, kalok setelah adaAUTP ini ya terbantu mbk ada biaya pengganti untuk membeli bibit tanam selanjutnya mbk.”</p> <p><u>kata kunci :</u> manfaat</p>	MFT					Manfaat	Terda manfa

	MN	“nggeh niku mbak sakniki pun aman mboten khawatir lak banjir sampun	“ ya itu mbk sekarang sudah aman mbk tidak khawatir kalau banjir sudah tenang,	MFT						Manfaat	Terda manfa

tenang, masio rusak wonten gantine mboten koyok riyen lak rusak enggeh rusak, sak niki pun radi ayem.”

meskipun rusak ada penggantinya tidak seperti dulu kalau rusak ya rusak, sekarang sudah agak tenang”

kata kunci :
manfaat



	SM	<p>“iya mbk sangat terbantu mbk, dulu itu saya sampek wes males mbk kalok lagi musim hujan mau nanam padi mbk, tapi denan adanya asuransi ini sangat terbantu mbk saya wes gk terlalu khawatir kalok banjir udah ada asuransi ya setidakny sedikit-sedikit bisa ganti modal bibit sama bayar orang yang tanam mbk.”</p>	<p>“iya mbk sangat terbantu mbk, dulu itu saya sampek wes males mbk kalok lagi musim hujan mau nanam padi mbk, tapi denan adanya asuransi ini sangat terbantu mbk saya wes gk terlalu khawatir kalok banjir udah ada asuransi ya setidakny sedikit-sedikit bisa ganti modal bibit sama bayar orang yang tanam mbk.”</p> <p><u>kata kunci :</u> manfaat</p>	MFT						Manfaat	Terda manfa

Lampiran C Foto Dokumentasi



Foto Kegiatan Wawancara bersama ketua kelompok tani



Foto Wawancara bersama PPL Desa Tembokrejo



Foto Wawancara Bersama Babinsa Tembokrejo



TANGGAL	SALDO	MUTASI	SALDO	VALIDASI
01. 21/02/2018	5058	118.100,00	100.000,00	JTM181110
02. 21/02/2018	5058	2.500,00	97.500,00	SYBR12AF
03. 15/03/2018	1000	12.880,000,00	12.985.500,00	JTM000J25
04. 18/03/2018	1051	533,65	12.986.033,65	SYBR121P
05. 18/03/2018	5057	106,13	12.985.928,92	SYBR122P
06. 21/03/2018	1000	1.050.000,00	14.035.928,92	JTM000J25
07. 21/03/2018	5000	13.800.000,00	255.928,92	JTM181110
08. 21/03/2018	5058	2.500,00	233.428,92	SYBR12AF
09. 21/03/2018	1051	3.118,04	231.305,76	SYBR121P
10. 21/03/2018	5057	755,17	226.549,59	SYBR122P
11. 21/03/2018	5058	5.000,00	226.549,59	SYBR12AF
12. 21/03/2018	5058	5.000,00	226.549,59	SYBR12AF
13. 21/03/2018	5058	5.000,00	221.449,59	SYBR12AF
14. 21/03/2018	5058	5.000,00	216.449,59	SYBR12AF
15. 21/03/2018	5058	5.000,00	206.449,59	SYBR12AF
16. 20/11/2018	5058	5.000,00	201.449,59	SYBR12AF
17. 20/11/2018	5058	7.500,00	193.949,59	SYBR12AF
18. 21/12/2018	5058	7.500,00	186.449,59	SYBR12AF
19. 21/12/2018	5058	7.500,00	178.949,59	SYBR12AF
20. 21/01/2017	5058	7.500,00	171.449,59	SYBR12AF
21. 21/02/2017	5058	7.500,00	15.068.449,99	JTM000J12
22. 13/03/2017	1000	14.899.000,00	15.073.307,88	SYBR121P
23. 16/03/2017	1051	1.957,97	15.070.348,29	SYBR122P
24. 16/03/2017	5057	371,57	15.070.348,29	SYBR122P
25. 20/03/2017	1000	3.360.000,00	18.430.348,29	JTM000J12
26. 21/03/2017	5058	7.500,00	18.423.136,29	SYBR12AF
27. 13/04/2017	1000	14.876,000,00	33.297.136,29	JTM000J12
28. 16/04/2017	1051	24.203,50	33.271.639,79	SYBR121P
29. 16/04/2017	5057	4.940,70	33.266.799,09	SYBR122P
30. 21/04/2017	5058	7.500,00	33.199.299,09	SYBR12AF

Foto Dokumentasi Transfer Klaim Gantirugi dari PT Jasindo



Foto Kegiatan Pendaftaran AOTP



Foto Wawancara bersama informan dari PT Jasindo



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4069/UN25.3.1/LT/2017

3 November 2017

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Ketua**

Kelompok Tani Ngudi Makmur I

Gemukmas Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4321/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 2 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Firda Amaliya

NIM : 140910301014

Fakultas : ISIP

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jl. Jawa IV/7-A Sumbarsari-Jember

Judul Penelitian : "Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Diskriptif Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember"

Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tambakrejo
Kec. Gumukmas-Jember

Lama Penelitian : 2 Bulan (19 November 2017-31 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Santoro, M.Pd.

NIP. 195306161988021001

Tembusan Yth

1. PPL/UPTD Kec. Gumukmas;
2. Dekan FISIP Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4069/UN25.3.1/LT/2017

3 November 2017

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua

Kelompok Tani Ngudi Makmur I

Gemukmas Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4321/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 2 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Firda Amaliya

NIM : 140910301014

Fakultas : ISIP

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jl. Jawa IV/7-A Sumbarsari-Jember

Judul Penelitian : "Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Diskriptif Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember"

Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tambakrejo
Kec. Gumukmas-Jember

Lama Penelitian : 2 Bulan (19 November 2017-31 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Desuanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. PPL/UPTD Kec. Gumukmas;
2. Pimpinan PT Jasindo Jember;
3. Dekan FISIP Univ Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4069/UN25.3.1/LT/2017

3 November 2017

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Ketua**

Kelompok Tani Ngudi Makmur I

Gumukmas Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4321/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 2 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Firda Amaliya

NIM : 140910301014

Fakultas : ISIP

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jl. Jawa IV/7-A Sumpersari-Jember

Judul Penelitian : "Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Diskriptif Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember"

Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tambakrejo
Kec. Gumukmas-Jember

Lama Penelitian : 2 Bulan (19 November 2017-31 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Subanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. PPL/UPTD Kec. Gumukmas;
2. Dekan FISIP Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4069/UN25.3.1/LT/2017

3 November 2017

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Ketua**
Kelompok Tani Ngudi Makmur I
Gumukmas Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4321/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 2 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Firda Amaliya
NIM : 140910301014
Fakultas : ISIP
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa IV/7-A Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Diskriptif Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Desa Tambakrejo
Kec. Gumukmas-Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (19 November 2017-31 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



D. Siantoro, M.Pd.

06161988021001

- Tembusan Yth
1. PPL/UPTD Kec. Gumukmas;
 2. Dekan FISIP Univ Jember;
 3. Mahasiswa ybs;
 4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



Foto Keadaan sawah Ketika Terkena Banjir dan Rusak